

Rabu, 23 Agustus 2023

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Generali Indonesia Gaungkan Pentingnya Ketahanan Finansial dan Ketahanan Keluarga Surabaya
Nama Media	Bhirawa
Newstrend	Generali Indonesia menggandeng Yayasan Ibu Profesional mengadakan edukasi ketahanan keluarga dan ketahanan finansial
Halaman/URL	Pg12
Tanggal Berita	2023-08-22
Sentimen	Positive

Generali Indonesia Gaungkan Pentingnya Ketahanan Finansial dan Ketahanan Keluarga Surabaya

Surabaya, Bhirawa

Tren kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada tiga tahun belakangan yakni periode 2020-2022 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) di tahun 2022 jumlah kasus adalah sebesar 16.900, sedangkan di tahun sebelumnya adalah 14.752.

Kekerasan ini dipicu oleh berbagai faktor antara lain kurangnya ketahanan keluarga dan juga ketahanan finansial. Menyikapi hal tersebut, sebagai bentuk empati dan bagian dari tanggung jawab sosial, Generali Indonesia melalui The Human Safety Net Indonesia menggandeng kerjasama dengan Yayasan Ibu Profesional untuk mengadakan sesi edukasi ketahanan keluarga dan ketahanan finansial.

Hadir sebagai pembawa materi antara lain perwakilan manajemen Generali Indonesia, Vivin Arbianti Gautama selaku Chief Marketing Officer yang didampingi oleh Windra Krismanasyah selaku Head of Corporate Communications dan Septi Peni Wulandani sebagai Founder Komunitas Ibu Profesional. Program yang mengajak partisipasi lebih dari 100 keluarga di Surabaya ini merupakan pro-

gram lanjutan untuk meningkatkan dampak kepada keluarga di Indonesia, setelah sebelumnya sukses diselenggarakan di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

"Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Berawal dari keluarga inilah masa depan bangsa bisa menuju ke arah yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan jaman yang sangat menantang saat ini, ketahanan keluarga juga harus semakin diperkuat. Selain itu, pentingnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor kekuatan ketahanan keluarga itu sendiri. Risiko bisa terjadi kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja, dan untuk itu kami terus memberikan edukasi kepada para Ibu agar mereka bisa lebih memahami pengelolaan

keuangan untuk membangun keluarga yang lebih kuat," terang Chief Marketing Officer, Vivin Arbianti Gautama, Senin (21/8).

Sementara itu, dengan ketahanan finansial yang baik akan menunjang ketahanan keluarga yang kuat. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2022, indeks literasi dan inklusi keuangan adalah sebesar 49,68 persen dan 85,10 persen. Sedangkan, spesifik pada indeks literasi dan inklusi asuransi masih relatif rendah, yakni 31,72 persen dan 16,63 persen.

Pada program yang digelar di Surabaya ini, kegiatan difokuskan pada dua titik utama yakni, bagaimana cara membangun ketahanan keluarga dengan komunikasi dan interaksi serta mengerti pentingnya asuransi dalam menjaga ketahanan finansial.

Program ini merupakan komitmen Generali Indonesia juga dalam membantu program pemerintah dalam mengurangi tingkat KDRT sekaligus menerapkan prinsip Environmental, Social, Governance (ESG) sekaligus dukungan terhadap

program Sustainable Development Goals (SDGs) di bidang peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan perempuan.

Selain itu, pelaksanaan program-program keberlanjutan ini juga menjadi bagian dari realisasi kewajiban perusahaan sesuai dengan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

"Ketahanan keluarga, baik dari membangun komunikasi, memperkuat ikatan antar anggota hingga perencanaan keuangan, harus diterapkan sejak dini. Dengan demikian, setiap anggota keluarga akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, pola pikir positif, rasa kebersamaan dan tentu keamanan atau proteksi dalam mencapai tujuan-tujuan finansial keluarga. Melalui edukasi dan keterlibatan yang terus dibangun Generali Indonesia kepada banyak komunitas, kami berharap akan semakin banyak keluarga yang bisa memiliki masa depan yang lebih aman, sejalan dengan visi Generali - Enable people to shape a safer future by caring for their lives and dreams," pungkas Vivin. [riq]

Judul	Ajarkan Pengelolaan Keuangan untuk Wujudkan Ketahanan Keluarga
Nama Media	Radar Surabaya
Newstrend	Generali Indonesia menggandeng Yayasan Ibu Profesional mengadakan edukasi ketahanan keluarga dan ketahanan finansial
Halaman/URL	Pg7
Tanggal Berita	2023-08-22
Sentimen	Positive

Ajarkan Pengelolaan Keuangan untuk Wujudkan Ketahanan Keluarga

KEMBANG JEPUN—Tren kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada tiga tahun belakangan, yakni periode 2020-2022, terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), di tahun 2022, jumlahnya ada 16.900 kasus. Sementara di tahun sebelumnya (2021), jumlahnya 14.752 kasus KDRT.

Kekerasan ini dipicu oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya ketahanan keluarga dan juga ketahanan finansial. Menyikapi hal tersebut, sebagai bentuk empati dan bagian dari tanggung jawab sosial, Generali Indonesia (GI) melalui The Human Safety Net Indonesia menggandeng Yayasan Ibu Profesional mengadakan sesi edukasi ketahanan keluarga dan ketahanan finansial. "Program ini mengajak partisipasi lebih dari 100 keluarga di Surabaya untuk semakin memahami ketahanan keluarga dan ketahanan finansial," ungkap



BERBAGI: Head of Corporate Communications GI Windra Krismansyah (kiri) memberikan materi untuk sesi ketahanan finansial keluarga kepada ibu-ibu Surabaya.

Vivin Arbianti Gautama, Chief Marketing Officer GI, Senin (21/8).

Vivin mengungkapkan, keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Berawal dari keluarga inilah masa depan bangsa bisa menuju ke arah yang lebih baik. "Seiring dengan perkembangan zaman yang sangat menantang saat ini, ketahanan keluarga juga harus semakin diperkuat," ujarnya.

Selain itu, lanjut Vivin, pentingnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor kekuatan ketahanan keluarga itu sendiri. Risiko bisa terjadi kapan saja, di mana saja, dan kepada siapa saja. "Untuk itu kami terus memberikan edukasi kepada para ibu agar mereka bisa lebih memahami pengelolaan keuangan untuk membangun keluarga yang lebih kuat," lanjutnya. **(opi)**

Judul	Generali Gaungkan Pentingnya Ketahanan Finansial
Nama Media	Duta Masyarakat
Newstrend	Generali Indonesia menggandeng Yayasan Ibu Profesional mengadakan edukasi ketahanan keluarga dan ketahanan finansial
Halaman/URL	Pg6
Tanggal Berita	2023-08-22
Sentimen	Positive

Generali Gaungkan Pentingnya Ketahanan Finansial

SURABAYA - Tren kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada 3 (tiga) tahun belakangan yakni periode 2020-2022 terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) di tahun 2022 jumlah kasus adalah sebesar 16.900, sedangkan di tahun sebelumnya adalah 14.752.

Kekerasan ini dipicu oleh berbagai faktor antara lain kurangnya ketahanan keluarga dan juga ketahanan finansial. Menyikapi hal tersebut, sebagai bentuk empati dan bagian dari tanggung jawab sosial, Generali Indonesia melalui The Human Safety Net Indonesia menggandeng kerjasama dengan Yayasan Ibu Profesional untuk mengadakan sesi edukasi

ketahanan keluarga dan ketahanan finansial.

Hadir Vivin Arbianti Gautama selaku Chief Marketing Officer yang didampingi oleh Windra Krisman-syah selaku Head of Corporate Communications dan Septi Peni Wulandani sebagai Founder Komunitas Ibu Profesional. Program yang mengajak partisipasi lebih dari 100 keluarga di

Surabaya ini merupakan program lanjutan untuk meningkatkan dampak kepada keluarga di Indonesia, setelah sebelumnya sukses diselenggarakan di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

Vivin mengungkapkan, "Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Berawal dari keluarga inilah masa depan bangsa bisa menuju ke arah yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan jaman yang sangat menantang saat ini, ketahanan keluarga juga harus semakin diperkuat. Selain itu, pentingnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor kekuatan ketahanan keluarga itu sendiri."

Ketahanan finansial yang baik akan menunjang ketahanan keluarga yang kuat. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2022, indeks literasi dan inklusi keuangan adalah sebesar 49,68% dan 85,10%. Sedangkan, spesifik pada indeks literasi dan inklusi asuransi masih relatif rendah, yakni 31,72% dan 16,63%.

Pada program yang digelar di Surabaya ini, kegiatan difokuskan pada dua titik utama yakni, bagaimana cara membangun ketahanan keluarga dengan komunikasi dan interaksi serta mengerti pentingnya asuransi dalam menjaga ketahanan finansial. Program ini merupakan komitmen

Generali Indonesia juga dalam membantu program pemerintah dalam mengurangi tingkat KDRT sekaligus menerapkan prinsip Environmental, Social, Governance (ESG) sekaligus dukungan terhadap program Sustainable Development Goals (SDGs) di bidang peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Selain itu, pelaksanaan program-program keberlanjutan ini juga menjadi bagian dari realisasi kewajiban perusahaan sesuai dengan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

"Ketahanan keluarga, baik dari membangun komunikasi, memperkuat ikatan antar anggota hingga perencanaan keuangan, harus diterapkan sejak dini. Dengan demikian, setiap anggota keluarga akan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, pola pikir positif, rasa kebersamaan dan tentu keamanan atau proteksi dalam mencapai tujuan-tujuan finansial keluarga. Melalui edukasi dan keterlibatan yang terus dibangun Generali Indonesia kepada banyak komunitas, kami berharap akan semakin banyak keluarga yang bisa memiliki masa depan yang lebih aman, sejalan dengan visi Generali - Enable people to shape a safer future by caring for their lives and dreams," tutup Vivin. • Imm



IBU Vivin Arbianti Gautama (Chief Marketing Officer Generali Indonesia) saat memberikan sambutan pembukaan acara kelas sesi edukasi ketahanan keluarga dan ketahanan finansial

Judul	PT Panin Dai-Ichi Life Mendukung Literasi Keuangan
Nama Media	Radar Mandalika
Newstrend	PT Panin Dai-ichi Life mendukung literasi keuangan secara rutin mengenai asuransi kepada masyarakat
Halaman/URL	Pg11
Tanggal Berita	2023-08-22
Sentimen	Positive



PT Panin Dai-Ichi Life Mendukung Literasi Keuangan

JAKARTA - PT Panin Dai-ichi Life mendukung literasi keuangan secara rutin mengenai asuransi kepada masyarakat. PT Panin Dai-ichi Life menilai literasi keuangan secara rutin mengenai asuransi kepada masyarakat diperlukan guna menghindari penipuan.

Presdir PT Panin Dai-ichi Life Fadjar Gunawan mengatakan bahwa peningkatan pemahaman dan literasi keuangan merupakan bagian dari langkah aktif perusahaan agar masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa asuransi. "Demikian pula dengan kegiatan literasi keuangan seperti ini, kami ingin agar masyarakat memahami bahwa pada dasarnya asuransi jiwa berfungsi sebagai proteksi atau perlindungan, baik untuk jiwa maupun kesehatan," kata Fadjar Gunawan dalam keterangannya, Senin (21/8).

Fadjar Gunawan menekankan bahwa kegiatan literasi keuangan secara rutin mengenai asuransi juga akan membuat masyarakat memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik. "Sesuai kebutuhan sehingga masyarakat akan memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik," papas Fadjar Gunawan.

PT Panin Dai-ichi Life melihat perlunya kegiatan literasi keuangan, khususnya mengenai asuransi, rutin menyelenggarakan sosialisasi. PT Panin Dai-ichi Life bekerja sama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Binar Rahma di Jakarta Barat, mengadakan literasi keuangan, sebagai bagian dari rangkaian Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2023 sekaligus program corporate social responsibility (CSR) baru-baru ini.

Acara itu dihadiri dr. Ernawati Malikin selaku Chief Medical Officer PT Panin Dai-ichi Life dan Andre Yuginata selaku Head of Marketing and Corporate Communications PT Panin Dai-ichi Life, Dewi Rachunawati, Msi, selaku Plt. Kepala Sekolah, Syuriyah, Spd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Ade Saepudin, S.Hum selaku Kepala PKBM Citra Binar Rahma.

Acara diawali dengan sesi literasi keuangan yang berisi sosialisasi mengenai perencanaan keuangan, asuransi, dan risiko. Kemudian, acara dilanjutkan dengan serah terima donasi berupa perlengkapan sekolah, tas sekolah, dan alat tulis.

Sekadar informasi, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia untuk perencanaan berada pada angka 31,72 persen, masih lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan nasional sebesar 49,68 persen. **(boy/jpnn)**

Judul	Porsi Investasi di Reksadana Kian Menipis
Nama Media	Kontan
Newstrend	Penempatan investasi asuransi jiwa
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Porsi Investasi di Reksadana Kian Menipis

Perusahaan asuransi jiwa menekan porsi aset reksadana

Arif Ferdianto

JAKARTA. Penempatan investasi asuransi jiwa di reksadana terus menurun. Sementara porsi investasi aset berbasis pendapatan tetap meningkat.

Menilik data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi reksadana asuransi jiwa turun 34,82% secara tahunan menjadi Rp 92,59 triliun di Juni 2023. Sementara porsi investasi di SBN naik 28,17% secara tahunan menjadi Rp 151,31 triliun. Investasi di aset obligasi korporasi juga naik 18% menjadi Rp 35 triliun (*lihat tabel*).

Beberapa perusahaan asuransi jiwa menyebut jika porsi investasi reksadana memang lebih kecil ketimbang aset berbasis pendapatan tetap. PT BNI Life Insurance (BNI Life) misalnya, dari total investasi sebesar Rp 21,78 triliun, porsi investasi reksadana berkontribusi sebesar 28%.

Investasi obligasi

"Mayoritas alokasi reksadana pun ada di jenis reksadana pendapatan tetap," terang Pdt. Direktur Utama BNI Life Eben Eser Nainggolan kepada KONTAN, Selasa (22/8). Ini sejalan adanya surat edaran OJK (SEOJK) nomor 5 dan peraturan OJK (POJK) nomor

5 tentang PAYDI atau unitlink. Sehingga penempatan dana investasi unitlink banyak menempatkan investasi di aset pendapatan tetap.

Secara historis, porsi investasi reksadana BNI Life turun 24,51% menjadi Rp 6,63 triliun pada Juli 2023. Sementara investasi di SBN RI naik 42,25% menjadi Rp 9,4 triliun di Juli 2023. "Porsi investasi obligasi paling besar, di kisaran 60%," terang Eben, Selasa (22/8).

Direktur Utama PT Asuransi BRI Life Iwan Pasila pun mengatakan, BRI Life hanya menempatkan investasi pada instrumen reksadana di ba-

wah 10%. Sementara porsi surat utang negara (SUN) mencapai 65%, obligasi sekitar 14% dan deposito sekitar 10%.

Iwan menjelaskan, total investasi non produk unitlink BRI Life mencapai Rp 15,2 triliun per Juni 2023, tumbuh di atas 15%. Dia menambahkan, penempatan dana investasi menyesuaikan kebijakan investasi di awal tahun.

"Kebijakan investasi tersebut disusun berdasarkan karakteristik kewajiban yang ada, tingkat likuiditas yang diinginkan, kualitas aset, dan optimalisasi hasil investasi," kata Iwan. ■

Komposisi Investasi Asuransi Jiwa

(dalam miliar rupiah)

	Juni 2022	Juni 2023
Deposito Berjangka	42.135,39	35.286,84
Saham	137.316,25	149.342,38
Obligasi Korporasi	29.661,48	35.000,32
MTN	8.508,50	6.512,95
SBN	118.051,61	151.309,93
SBN Selain Negara RI	644,70	192,45
Reksa Dana	142.065,33	92.597,94
Efek Beragun Aset	276,30	191,86
DIRE	12,64	12,47
Penyertaan Langsung	21.749,40	23.741,45
Tanah, Bangunan dan lainnya	15.560,79	17.293,12
Lainnya	4.704,44	5.255,79
Jumlah Investasi	520.686,82	516.737,49

Sumber: OJK

Judul	Pendapatan Premi Asuransi Sinarmas MSIG Turun Tipis
Nama Media	Kontan
Newstrend	Pendapatan premi Sinarmas MSIG Life turun 0,996
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Pendapatan Premi Asuransi Sinarmas MSIG Turun Tipis



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Penyebabnya penurunan pendapatan premi karena penurunan penjualan produk premi tunggal.

JAKARTA. PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (LIFE) mengalami penurunan tipis pendapatan premi. Pada semester I-2023, pendapatan premi Sinarmas MSIG Life turun 0,9% menjadi Rp 1,26 triliun dari periode sama di tahun 2022, sebesar Rp 1,28 triliun.

Head of Customer & Marketing Sinarmas MSIG Life Lukman Auliadi mengatakan, penyebab penurunan pendapatan premi adalah penurunan penjualan produk premi tunggal. Akan tetapi, dia menganggap, penurunan tersebut sejalan dengan rencana Sinarmas MSIG Life untuk meningkatkan kualitas bisnis dalam jangka panjang.

Lukman menjelaskan, perusahaan ini berencana lebih fokus memasarkan produk premi regular dibandingkan premi tunggal. Ini bisa dilihat dari pendapatan premi untuk produk premi regular.

Sinarmas MSIG Life mengalami peningkatan premi sebesar 28,6% untuk konvensional dan syariah hingga semester I-2023. Namun, laba periode berjalan Sinarmas MSIG Life turun menjadi Rp 157,96 miliar dari periode yang sama tahun lalu, yang mencapai Rp 193,61 miliar.

Ferry Saputra

Judul	Pertalife Insurance Luncurkan Aplikasi Digital
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Pertalife Insurance Luncurkan Aplikasi Digital
Halaman/URL	Pg64
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive



Pertalife Insurance Luncurkan Aplikasi Digital: (dari-kanan): VP IT & Digitalization Pertalife Insurance, Jhoniansyah Pura, Direktur Utama Pertalife Insurance, Hanindio W Hadi, dan Direktur Pemasaran Pertalife Insurance, Haris Anwar, meluncurkan Aplikasi Digital P-Life, di Jakarta, 6 Juli 2023. Peluncuran aplikasi digital P-Life dan program Grab Merchant ini dilakukan bersamaan dengan acara Pertalife Insurance Stakeholder Engagement, di malam perayaan hari ulang tahun perseroan ke-38.

Judul	Rayakan HUT ke-9 BCA Life
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	HUT ke-9 BCA Life
Halaman/URL	Pg64
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive



Rayakan HUT ke-9 BCA Life: (kiri-kanan) Presiden Komisaris BCA Life, Hariyanto bersama dengan Presiden Direktur & Chief Executive Officer (CEO) BCA Life, Christine Setyabudhi, melepas peserta Fun Walk BCA Life, disaksikan Chief Financial Officer (CFO) BCA Life, Sheila Jamila Natadiningrat, Direktur & Chief Compliance Officer (CCO) BCA Life, Sukawati Lubis, Komisaris BCA Life, Ugahary Yovvy Chandra, Direktur & Chief Distribution Officer (CDO) BCA Life, Eva Agrayani dan Direktur & Chief Operation Officer (COO) BCA Life, Yannes Chandra, di Jakarta, 16 Juli 2023.

Judul	Asuransi Sinarmas MSIG Life Ganti Nama Jadi MSIG Life Insurance
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (LIFE) ganti nama menjadi PT MSIG Life Insurance Indonesia
Halaman/URL	Pg64
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Asuransi Sinarmas MSIG Life Ganti Nama Jadi MSIG Life Insurance

Asuransi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE) resmi ganti nama menjadi PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk. Merujuk pada keterbukaan informasi, hal ini disetujui para pemegang saham Asuransi Sinarmas MSIG dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa yang dilakukan 27 Juni 2023.

"Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan pada Pasal 1 ayat (1) dengan mengubah nama Perusahaan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk menjadi PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk," ungkap manajemen MSIG Life, dikutip dalam keterbukaan informasi, 4 Juli 2023.

Direksi dan/atau *Chief Compliance, Legal & Corporate Secretary* Perusahaan akan mengajukan permohonan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KemenkumHAM) dan instansi-instansi lainnya. ■ **Ben**

Judul	Pendapatan Premi Asuransi Januari-Mei 2023 sebesar Rp124,69 Triliun
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Pertumbuhan akumulasi premi asuransi jiwa
Halaman/URL	Pg64
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Pendapatan Premi Asuransi Januari-Mei 2023 sebesar Rp124,69 Triliun

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan sampai bulan Mei 2023, pendapatan premi industri asuransi masih berkontraksi pertumbuhannya. Menurut data OJK, akumulasi pendapatan premi sektor asuransi selama periode Januari-Mei 2023 mencapai Rp124,69 triliun.

Namun pertumbuhannya berkontraksi 1,62 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, atau secara *year on year* (yoy). Besarnya kontraksi pertumbuhan hanya berkurang sedikit jika dibandingkan periode Januari-April 2023, pertumbuhannya turun 1,67 persen yoy.

"Pertumbuhan akumulasi premi asuransi jiwa turun 8,08 persen yoy dengan nilai sebesar Rp71,90 triliun per Mei 2023, didorong oleh turunnya premi di lini usaha PAYDI (Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi). Namun, akumulasi premi asuransi umum tumbuh positif 8,80 persen yoy menjadi Rp52,78 triliun," kata Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK, Ogi Prastomiyono, 4 Juli 2023. ■ **Edi**

Judul	Generali Donasikan Pohon Mangrove Atas Nama Nasabah
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Generali Donasikan Pohon Mangrove Atas Nama Nasabah
Halaman/URL	Pg65
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive



Generali Donasikan Pohon Mangrove Atas Nama Nasabah: (kiri-kanan), Head of Corporate Communications Generali Indonesia sekaligus Program Manager The Human Safety Net Indonesia, Windra Krismansyah, Chief Marketing Officer Generali Indonesia sekaligus Head of The Human Safety Net Indonesia, Vivin Arbiанти Gautama, Chief Risk Management Officer Generali Indonesia, Erika Damayanti, dan Founder Komunitas Ibu Profesional, Septi Peni Wulandari, saat simbolis penanaman pohon mangrove di Kepulauan Seribu, 15 Juli 2023.

Judul	Strategi IFG Life Tingkatkan Pendapatan Premi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life) mendorong penguatan transformasi dan digitalisasi
Halaman/URL	Pg65
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Strategi IFG Life Tingkatkan Pendapatan Premi

PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life) mendorong penguatan transformasi dan digitalisasi untuk mendongkrak pendapatan premi dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. *Chief Marketing Officer* IFG Life, Dowi Benedict Teng, menyebutkan salah satu bentuk hasil dari transformasi digital yang dilakukan perseroan adalah menghadirkan *platform Life* by IFG. Lewat *platform mobile* tersebut, nasabah dapat membeli produk asuransi dan pengajuan klaim.

“Namun, transformasi dan digitalisasi yang dilakukan oleh perseroan tidak sebatas dalam hal pemasaran produk, melainkan lebih luas. Kami membawa transformasi digital yang dilakukan oleh perseroan ke dalam keseharian nasabah. Ada beberapa fitur yang dikembangkan, yang membuat orang mau menggunakan aplikasi dari IFG Life, melakukan transaksi, dan lain sebagainya, jadi digital yang kami lakukan tidak cuma untuk menjual produk asuransi. Hal ini pun berdampak pada layanan yang lebih transparan, sehingga nasabah lebih puas dan bisnis menjadi lebih berkelanjutan,” tutur Dowi dalam keterangan resmi, 14 Juli 2023. ■ **Wiek**

Judul	Bhinneka Life Resmikan Kantor Pemasaran di Kota Medan
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Bhinneka Life meresmikan kantor pemasaran barunya di kota Medan
Halaman/URL	Pg65
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Bhinneka Life Resmikan Kantor Pemasaran di Kota Medan

PT Bhinneka Life Indonesia (Bhinneka Life) meresmikan kantor pemasaran barunya di kota Medan yang beralamat di Jalan Gatot Subroto, Komplek Tomang Blok D No 143, Medan, Sumatra Utara. Pembukaan kantor pemasaran regional Medan merupakan wujud nyata komitmen Bhinneka Life dalam memberikan pelayanan terbaiknya kepada nasabah.

Peresmian dilakukan secara langsung oleh *President Director* Bhinneka Life, Benny Indra dan *Chief Agency Officer* Bhinneka Life, Johan R Waworuntu, beserta seluruh manajemen, staf, dan agen pemasar Bhinneka Life Medan, 12 Juli 2023.

Benny mengatakan bahwa lokasi kantor pemasaran cabang Medan sangat strategis yaitu terletak di jalan protokol kota Medan, sehingga lebih mudah untuk dijangkau oleh nasabah yang berdomisili di kota Medan. "Dengan begitu diharapkan nasabah menjadi lebih mudah untuk mengakses layanan Bhinneka Life terkait dengan kebutuhan asuransi jiwa," ujarnya, 20 Juli 2023. ■ **Edi**

Judul	Malam Penghargaan Insurance Market Leaders Award 2023
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Acara Insurance Market Leaders Award 2023
Halaman/URL	Pg52 dan 53
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive



Malam Penghargaan Insurance Market Leaders Award 2023

Media Asuransi menggelar acara Insurance Market Leaders Award 2023 di Jakarta, 27 Juli 2023. Acara bergengsi bagi perusahaan asuransi dan piagam ini merupakan yang kelima kalinya.

Tahun ini, Media Asuransi memberikan apresiasi kepada 66 perusahaan di industri perasurancian di Tanah Air. Penghargaan diberikan berdasarkan pencapaian premi untuk perusahaan asuransi dan reasuransi serta brokerage for untuk perusahaan piagam asuransi dan piagam reasuransi.

Ada 30 perusahaan asuransi jiwa dan asuransi umum yang mendapat penghargaan atau pencapaian premi terbaik dalam membulatkan premi terbesar di 2022. Ada 30 perusahaan asuransi jiwa dan asuransi umum yang mendapat penghargaan atau pencapaian premi terbaik di tahun 2022, dan 30 perusahaan piagam asuransi dan reasuransi atau brokerage dalam mencatatkan brokernya. Ada terbanyak di tahun 2022.

Dalam sambutannya, Pimpinan Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) Muchtar Djali menyampaikan bahwa tahun 2023 adalah tahun yang kelima kalinya penyelenggaraan Insurance Market Leaders dan pertama kali diadakan pada 2023.

Tentunya, tidak begitu saja

Insurance Market Leaders Award ini diselenggarakan. Sebelumnya, Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) melakukan kajian sejak 2014 mengenai pengasa pasar di industri perasurancian. "Kita tahun kemudian, yaitu 2019, kita memberikan Insurance Market Leaders Award, kepada pengasa pasar asuransi jiwa dan asuransi umum," katanya.

Tahun 2022, Media Asuransi menyerahkan peminat Insurance Market Leaders Award, yaitu piagam asuransi (Insurance Brokers) dan piagam reasuransi (Reinsurance Brokers). "Tahun ini 2023, kami menyerahkan lagi Insurance Market Leaders untuk industri reasuransi. Harapan kami, dengan Insurance Market Leaders yang diberikan, maka kita dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengasa pasar di Indonesia," ungkap Muchtar Djali.

Di juga menyampaikan bahwa Insurance Market Leaders menjadi penggerak perusahaan-perusahaan ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap industri perasurancian nasional secara keseluruhan. Ini tentunya bisa memberikan masa depan industri perasurancian Indonesia.

Dalam kesempatan yang sama, Pemimpin Badan Media Asuransi, Ahmad Ari, dalam sambutannya

mengatakan bahwa muncunya sejumlah kasus pengalihan klaim dan berita tentang pengakuan sejumlah perusahaan asuransi oleh OJK, telah menggugah kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi.

"Di sisi lain, kondisi keuangan pasar yang terjadi di pasar reasuransi global cukup terasa memukul bisnis asuransi di dalam negeri. Khusus di asuransi jiwa, terlintas mengenai kasus OJK tentang PAYDI yang berdampak signifikan karena pendapatan premi industri asuransi yang berasal dari penarik modal," ungkapnya.

Namun, lanjut Ari, berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam rangka menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Hal tersebut dibuktikan oleh para juara market leaders 2023 yang berhasil mempertahankan posisi pemegang piagam penghargaan tahun ini.

"Ke depan, kita berharap kondisi ekonomi dan bisnis asuransi makin membaik sehingga kinerja penjualan premi industri asuransi nasional terus meningkat," ujar Ari.

Sementara itu, Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia (DAI), Rudy Kamdani, saat menyampaikan sambutan mengatakan bahwa dengan

seperti mata rantai perasurancian, perubahan regulasi, hingga kondisi market yang terjadi saat ini, peserta dari perusahaan asuransi yang hadir pada acara tersebut, telah membuktikan ketangguhan strategi perusahaan masing-masing, untuk dapat terus tumbuh sehingga dibuktikan sebagai market leaders.

"Sebagai market leader, tentu kita bukan hanya berfokus untuk memperbesar pasar, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan, serta memastikan edukasi dan literasi, juga inovasi asuransi dijalankan bersamaan. Sehingga masyarakat akan lebih paham mengenai manfaat asuransi. Tugas tersebut adalah tanggung jawab kita bersama, mulai dari regulator, asosiasi, perusahaan, serta media," kata Rudy.

"Selain kepada para pemenang Insurance Market Leaders Award 2023, Media Asuransi juga menyerahkan asuransi jiwa, perusahaan asuransi umum, perusahaan reasuransi, perusahaan piagam asuransi, dan perusahaan piagam reasuransi. Sampai pada di tahun 2024," kata Muchtar Djali.

Market Leaders

Dalam melakukan kajian, Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA) masih tetap sama menggunakan 9 indikator keuangan laporan keuangan publikasi perusahaan asuransi per 31 Desember 2022. Tahun, pendapatan premi, pendapatan premi neto, klaim dan manfaat dibayar, beban klaim dan investasi, ekuitas, aset, dan laba/lugi bersih setelah pajak. Namun pemilihan

market leaders berdasarkan premi.

Menilik 33 perusahaan market leaders pengguna pasar asuransi jiwa di Tanah Air, masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya sejak LRMA melakukan kajian market leaders ini. LRMA mencatat ada penggantian pemain market leaders di tiga urutan terakhir di tahun ini.

Tahun ini LRMA melakukan kajian terhadap 47 perusahaan dari 34 perusahaan asuransi jiwa berdasar pada laporan keuangan publikasi perusahaan per Desember 2022. Kajian dilakukan berdasar pendapatan premi.

Hasilnya, diperoleh 13 perusahaan asuransi teratas yang berhasil menjadi market leaders di tahun ini yang menguasai market share sebesar 11,82 persen dari total pendapatan premi industri asuransi jiwa di tahun 2022. Atas, ada brekkan tips dari perusahaan pasar asuransi jiwa dari total pendapatan premi 2022 sebesar 11,44 persen. Adapun total pendapatan premi industri asuransi jiwa 2022 tercatat Rp102,41 triliun, namun terjadi penurunan di 2022 menjadi Rp101,24 triliun.

Untuk asuransi umum, LRMA melakukan kajian terhadap laporan keuangan 67 perusahaan asuransi umum yang telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2022. Berdasarkan kajian market leaders ini pada perusahaan piagam reasuransi per Desember 2022. Ada penambahan 3 perusahaan yang telah kinerja oleh LRMA. Sementara ada 5 perusahaan telah mempublikasikan secara lengkapnya, hingga batas waktu publikasi.

Kajian ini menghasilkan daftar market leaders di industri asuransi umum, berdasarkan premi bruto per 31 Desember 2022. Premi bruto per 31 Desember 2022 dari 67 perusahaan asuransi umum tercatat tercatat Rp28,05 triliun, naik 12,27 persen dibandingkan premi per 31 Desember 2021 dari jumlah perusahaan yang sama sebesar Rp25,80 triliun.

Di sisi lain, premi bruto per 31 Desember 2022 dari 13 market leaders asuransi umum tercatat tercatat Rp24,99 triliun, naik 2,82 persen dibandingkan dengan premi market leaders per 31 Desember 2021 dari jumlah perusahaan yang sama yakni sebesar Rp24,38 triliun.

Sementara itu, total premi bruto industri reasuransi yang diadai dari 8 perusahaan reasuransi tercatat sebesar Rp22,61 triliun pada 2022 meningkat menjadi Rp23,30 triliun di tahun 2022. Adapun pengakuan pasar perusahaan reasuransi tercatat hampir mencapai 30 persen.

Adapun untuk piagam asuransi, market share piagam asuransi Indonesia pada market leaders 2022 diadai dari Rp2,73 triliun di tahun 2022, dari Rp2,52 triliun di tahun sebelumnya, tetapi dari sisi market share terus dari 54,90 persen menjadi 62,08 persen. Sementara itu, total industri piagam asuransi naik tiga Rp2,33 triliun di tahun 2022. Untuk perolehan total brokernya 66 industri piagam reasuransi menunjukkan kenaikan dari sebesar Rp699,40 miliar di tahun 2020 meningkat sebesar Rp708,58 miliar pada 2021. ■ **M. Fajri Fala**

Para Juara Market Leaders 2023

Rank	Perusahaan	Penghargaan
01	PT Prudential Indonesia	Penghargaan piagam asuransi jiwa terbaik (Insurance Brokers)
02	PT Prudential Indonesia	Penghargaan piagam asuransi jiwa terbaik (Insurance Brokers)
03	PT Prudential Indonesia	Penghargaan piagam asuransi jiwa terbaik (Insurance Brokers)
04	PT Prudential Indonesia	Penghargaan piagam asuransi jiwa terbaik (Insurance Brokers)
05	PT Prudential Indonesia	Penghargaan piagam asuransi jiwa terbaik (Insurance Brokers)

Judul	PSAK 74: Perspektif Industri dan Langkah ke Depan
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg28 dan 29
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Column



PSAK 74: Perspektif Industri dan Langkah ke Depan

Oleh Tim Advisia Group
Sabam Hutajulu Ph.D.,
Rio Ferdinand Kiantara,
Suci Alifia Chesaneh

Rendensi aplikasi Peraturan Standar Akuntansi Keuangan 74 (PSAK 74) di Indonesia adalah adanya pedoman selanjutnya sebagai perusahaan asuransi yang sudah mapan, yang berakibat pada perubahan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap industri. Sementara itu, falsafah dasar asuransi adalah *assurance* (memastikan atau menjamin) berdasarkan filosofi *Ubi-uncum good, ubi, fuit*. Dengan demikian, perusahaan asuransi di Indonesia harus mengimplementasikan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan 74 (PSAK 74) paling lambat 1 Januari 2025.

Tujuan PSAK 74 adalah memastikan suatu entitas memberikan informasi yang relevan dan benar-benar menggambarkan kondisi tersebut. PSAK 74 juga menyajikan prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kontrak asuransi dalam lingkup standar. Pentingnya (PSK 17) atau PSAK 74 adalah atas-atensi aplikasi dan metrik/pengukurannya menggunakan metrik berbasis kas (cash based actuarial service margin).

Metrik ini berbeda jauh dari pengukuran sebelumnya yang selama ini digunakan, yaitu RBC (*risk based capital*) yang berpotensi terkonsentrasi karena pediri adalah *diversify*. Tentunya, PSAK 74 akan mengubah pediri akuntansi secara fundamental untuk semua entitas yang menerbitkan kontrak dalam ruang lingkup standar kontrak asuransi, dan penerapannya akan melibatkan banyak pemangku kepentingan beserta fungsi-fungsinya, di luar fungsi aktuari, akuntansi, dan keuangan untuk memastikan kepatuhan.

Penerapan Implementasi PSAK 74 pada Perusahaan Asuransi Dinilai Terbatas

PSAK 74 tidak hanya mendapatkan tanggapan dari perusahaan

perusahaan asuransi, tetapi juga ahli aktuari dan ahli pasar. Menurut pengamat asuransi dan anggota Koperasi, Wahyu Rohmat, menilai bahwa perkembangan PSAK 74 masih terlihat lambat dan memiliki tiga masalah utama yang dapat menghambat perkembangan industri ini.

Pertama adalah perusahaan asuransi dalam pengelompokan produk masih belum memisahkan aset sendiri dengan aset milik nasabah, sedangkan PSAK 74 mengharuskan pemisahan, baik dari sisi aset maupun kewajiban. Halaman kedua adalah manajemen perusahaan asuransi masih belum siap menghadapi kelayakan hukumnya nominal pendapatan dan aset, padahal dalam PSAK 74, perusahaan asuransi dipakai untuk menjadi perusahaan pendapatan berbasis biaya yang hanya boleh membukukan margin produk sebagai sumber penghasilan.

Terkait adalah ketidaklengkapan profil untuk menambah modal. Perusahaan asuransi tidak siap dengan koneksi biaya maupun tambahan modal untuk mengembangkan sistem otomatisasi mereka.

Secara keseluruhan, penerapan PSAK 74 di Indonesia berpotensi pada pertentangan dan dimaknai pasar dengan ketidakpercayaan transparansi, standarisasi, dan akurasi dalam pelaporan keuangan. Akan tetapi, tantangan dalam pemahaman, biaya kepatuhan, dan potensi investasi teknologi dapat mempengaruhi bisnis kecil serta mengarah pada peminatan pasar di sektor tertentu. Pengawasan peraturan yang efektif sangat penting untuk memastikan kepatuhan terjadi secara menyeluruh, dan menjadi lingkungan persaingan yang adil. Komunikasi yang jelas dan efektif mengenai dampak standar, termasuk

pengungkapan dan penjelasan terkait regulasi PSAK 74, sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang terinformasi.

Kondisi pendanaan Indonesia mulai membaik pasca pandemi Covid-19, hal ini dilihat dari tren meningkatnya pendapatan premi di industri asuransi umum. Walaupun sempat menurun pada tahun 2021, tetapi kondisi industri asuransi umum Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022. Sayangnya, PSAK 74 tidak lagi menyajikan pengakuan premi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi umum sebagai pendapatan. Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) menilai penerapan PSAK 74 dapat menjadikan industri perasuransian lebih sehat.

Di sisi lain, beberapa perusahaan asuransi Indonesia yang mengadopsi menerapkan kebijakan ini adalah BILI Life, IFC Life, PT Asuransi Jiwa Astra (Astro Life), dan PT Asuransi Mandiri Financial Service (ANA Mandiri). Oleh sebab itu, penerapan PSAK 74 dinilai sangat penting karena berdampak langsung pada industri asuransi di Indonesia yang memunculkan kepercayaan masyarakat dan investor.

Selain perusahaan asuransi yang bersikap terbuka implementasi PSAK 74, perusahaan asuransi juga mulai bersikap, terutama terkait permasalahan modal. Perusahaan asuransi dapat memberikan kapasitas lebih kepada industri asuransi jika mendapat pemodal yang lebih kuat. Industri asuransi percaya dengan pemodal modal, akan memberikan peluang yang lebih besar dan dapat memilih lini bisnis yang lebih menguntungkan.

Akan tetapi, upaya perusahaan asuransi untuk mendapatkan

pemodalan terhambat karena kondisi makro yang terbatas, kepercayaan masyarakat terhadap asuransi. Sejak tahun 2019, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap asuransi mengalami peningkatan di tahun 2022. Namun, hal tersebut hanya sebagai pemuliharaan. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah transparansi keuangan dan kinerja perusahaan asuransi, serta OJK meminta industri asuransi untuk menerapkan PSAK 74 karena setiap kontrak asuransi yang dibuat akan dilihat sebagai kontrak yang berbeda satu dengan lainnya.

Selanjutnya, UU PSK, pemerintah memberikan mandat tambahan bagi Lembaga Pemjamin Simpanan (LPS) sebagai lembaga penjamin polis. Lembaga ini dibutuhkan untuk mengembalikannya kepercayaan masyarakat serta memperkuat stabilitas sistem

keuangan.

Penerapan PSAK 74 memberikan peluang yang cukup besar terhadap transparansi dan kemajuan bagi investor serta pemangku kepentingan. PSAK 74 membutuhkan biaya yang cukup besar karena perlu kolaborasi antara ERP atau IT, dan sistem manajemen data. Oleh sebab itu, diperlukan transformasi digital melalui teknologi dan inovasi bagi perusahaan asuransi di Indonesia. Selain itu, pemberian training dan pengembangan kapasitas serta kompetensi profesi.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh PSAK 74 adalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap asuransi. Sejak tahun 2019, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap asuransi mengalami peningkatan di tahun 2022. Namun, hal tersebut hanya sebagai pemuliharaan. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah transparansi keuangan dan kinerja perusahaan asuransi, serta OJK meminta industri asuransi untuk menerapkan PSAK 74 karena setiap kontrak asuransi yang dibuat akan dilihat sebagai kontrak yang berbeda satu dengan lainnya.

keuangan.

Penerapan PSAK 74 memberikan peluang yang cukup besar terhadap transparansi dan kemajuan bagi investor serta pemangku kepentingan. PSAK 74 membutuhkan biaya yang cukup besar karena perlu kolaborasi antara ERP atau IT, dan sistem manajemen data. Oleh sebab itu, diperlukan transformasi digital melalui teknologi dan inovasi bagi perusahaan asuransi di Indonesia. Selain itu, pemberian training dan pengembangan kapasitas serta kompetensi profesi.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh PSAK 74 adalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap asuransi. Sejak tahun 2019, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap asuransi mengalami peningkatan di tahun 2022. Namun, hal tersebut hanya sebagai pemuliharaan. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah transparansi keuangan dan kinerja perusahaan asuransi, serta OJK meminta industri asuransi untuk menerapkan PSAK 74 karena setiap kontrak asuransi yang dibuat akan dilihat sebagai kontrak yang berbeda satu dengan lainnya.

Judul	Measuring the Plus and Minus Implementation of IFRS 17 ok
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg34 dan 35
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

English Section

English Section

Measuring the Plus and Minus Implementation of IFRS 17

The implementation of IFRS 17, which in Indonesia is adopted through PSAK 74, requires serious preparation. It requires a large capital investment, preparation of human resources, as well as changes in system because there are many changes compared to IFRS 4. Will all the 'sacrifice' be worth the results in the future? Insurance executives have the same hope that IFRS 17 will make the insurance industry better.

The International Accounting Standards Board (IASB) in May 2017 issued International Financial Reporting System (IFRS) 17, which regulates the internationality agreed accounting treatment for insurance contracts. IFRS 17 replaces IFRS 4 Insurance Contracts (PSAK 62 Insurance Contracts), which has been issued by IASB in March 2004.

In Indonesia, IFRS 17 is translated into Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been approved by the Financial Accounting Standards Board (ISAK) in November 2020, namely PSAK 74, with an effective implementation date on January 1, 2023.

IFRS 17, issued by the IASB, aims at creating a global insurance accounting standard. IFRS 17 is expected to increase the transparency of the position and financial performance of insurance companies and make their financial statements comparable to other insurance companies and other industries.

Implementation of IFRS 17 can have a broad impact on insurance companies that will implement it, in particular the impact on the architecture and requirements of IT systems and financial functions. This includes the process from insurance policy administration systems, to actuarial models, to general ledgers and consolidation processes.

Therefore, many insurance companies have invested in major transformations to integrate business, finance and IT systems. In addition, they also have to invest in human resources (HR), especially actuaries.

According to President Director of



PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk (Maximus Insurance), Jeremy Atmaja, the company has taken four steps regarding the implementation of IFRS 17. First, is impact analysis. The company conducted an analysis of the impact of implementing IFRS 17 on financial statements, by identifying the differences between the accounting standards used previously and IFRS 17, as well as an understanding of how these changes will affect the company's financial statements.

Second, accounting policies. Maximus Insurance has considered and developed a new accounting policy as an adoption of IFRS 17, involving adjustments in the measurement and recognition of income, insurance costs, and the

value of assets and liabilities related to insurance contracts.

Third, systems and processes. Maximus Insurance will evaluate and update the financial information system and operational processes to ensure that the data required in implementing IFRS 17 can be collected, processed and reported accurately and in a timely manner.

Fourth, training and awareness. Internally, Maximus Insurance has provided training to employees regarding the application of IFRS 17 and changes in accounting policies since two years ago. "This is important so that all company stakeholders understand and can apply the new standards properly and correctly," explained Jeremy.

Meanwhile, PT Asuransi Tugu

Prestama Indonesia Tbk (Tugu Insurance) has formed a special team since 2021 to implement IFRS 17. According to the Director of Finance & Corporate Services/Corporate Secretary Tugu Insurance, Enril Hakim, the IFRS 17 Implementation Team consists of various functions within the company, namely financial accounting, internal actuary, IT, investment & treasury management, strategic planning & management accounting, and human capital & services.

This team is responsible for preparing a gap analysis study and the business and financial impact of the implementation of PSAK 74, including testing the prototype model and its methodology. In addition, prepare changes and updates to accounting systems in accordance with PSAK 74, organize effective educational training programs for employees regarding PSAK 74, and implement end-to-end infrastructure designs.

To support information technology, in 2022 we will also form an Enterprise Resource Planning (ERP) team aiming at updating technology and information systems, as part of activities to support the implementation of PSAK 74 at Tugu Insurance," Enril explained to Media Asuransi.

After such a big effort, what changes can IFRS 17 bring to the insurance industry? PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) believes that the adoption of this new financial reporting standard will increase stakeholder trust in the

company. In addition, the accounting standard is expected to support the Indonesian insurance industry in increasing insurance penetration.

According to Prudential Indonesia Chief Customer and Marketing, Karin Zulkarnain, there are several advantages of IFRS 17, namely the application of this latest reporting standard will encourage transparency in insurance company financial disclosures. In addition, there is more consistent reporting and recording between one company and other companies, as well as ensuring rights and obligations in insurance contracts. "The application of IFRS 17 will certainly improve the quality and performance of the company," Karin told Media Asuransi.

Prudential Indonesia views that the adoption of this latest financial reporting standard will bring new enthusiasm to the insurance industry. The implementation of this policy is an ongoing effort for the company to ensure commitment to providing long-term protection for customers by maintaining the company's financial stability.

Karin hopes that the implementation of IFRS 17 can encourage insurance industry players to prioritize quality and transparency in carrying out their business practices and financial reporting. According to her, Prudential Indonesia always ensures that all of the company's business and operational processes are carried out with full integrity, in accordance with corporate governance, and in compliance with applicable regulations.

"We believe that by implementing prudent corporate governance, including through the implementation of IFRS 17, Prudential Indonesia can provide sustainable protection to all customers so that they are confident in realising a healthier and more prosperous life," said Karin Zulkarnain.

Meanwhile, the President Director of Mapark Indonesia Reinsurance (MAIPARK), Koen Andre Hutagaib, believes that the implementation of IFRS 17 will encourage companies to improve operational quality and risk management. "The implementation of the IFRS 17 standard can increase the competitiveness of insurance and reinsurance companies in Indonesia in the eyes of investors," he told Media Asuransi.

He hopes that the implementation of IFRS 17 can improve the performance of insurance and reinsurance companies in Indonesia. "The implementation of this accounting standard will be followed by adjustments in existing regulations, including RBC calculations and taxation aspects, in supporting the performance of insurance and reinsurance companies in Indonesia," he said.

Hopefully, all these hopes can come true, therefore, the implementation of this accounting standard is worth it. The years of efforts and costs incurred for the implementation of IFRS 17 creates a positive impact, both the impact on each insurance and reinsurance company, as well as on the insurance industry as a whole. ■

Judul	Menakar Plus Minus dari Implementasi IFRS 17
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg10 dan 11
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Cover Story

Menakar Plus Minus dari Implementasi IFRS 17

Penerapan IFRS 17 yang di Indonesia diadopsi dalam PSAK 74, membutuhkan persiapan yang serius. Perlu investasi modal yang tak kecil, persiapan SDM, juga perubahan sistem, karena banyak perubahan dibandingkan dengan IFRS 4. Apakah semua 'pengorbanan' itu akan sebanding dengan hasilnya nanti? Para eksekutif asuransi, memiliki harapan yang sama bahwa IFRS 17 akan membuat industri asuransi lebih baik.

International Accounting Standards Board (IASB) pada Mei 2017 menbitkan *Financial Reporting System* (IFRS) 17, yang mengatur perlakuan akuntansi yang diapakai secara internasional untuk kontrak-kontrak asuransi. IFRS 17 ini menggantikan IFRS 4 *Insurance Contracts* (PSAK 62 Kontrak Asuransi) yang sudah diterbitkan IASB pada Maret 2004.

Di Indonesia, IFRS 17 diterjemahkan menjadi Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada November 2020, yakni PSAK 74, dengan tanggal efektif pelaksanaan pada tanggal 1 Januari 2023.

IFRS 17 diperkenalkan oleh IASB dengan tujuan untuk menciptakan standar akuntansi asuransi global. IFRS 17 diharapkan meningkatkan transparansi posisi dan kinerja keuangan perusahaan asuransi, dan membuat laporan keuangannya dapat dibandingkan dengan perusahaan asuransi lain dan industri lainnya.

Implementasi IFRS 17 dapat memiliki dampak luas bagi perusahaan asuransi yang akan menerapkan, terkait dengan arsitektur dan penyiaran sistem TI serta fungsi keuangan. Termasuk di dalamnya adalah proses dari sistem administrasi polis asuransi ke model aktuaria, ke basis besar dan proses konsolidasi.

Oleh karena itu, banyak perusahaan asuransi telah berinvestasi dalam transformasi besar untuk mengintegrasikan bisnis, keuangan, dan sistem TI. Selain itu, juga mesti berinvestasi untuk sumber daya manusia (SDM), terutama aktuaria.

Menurut Direktur Utama PT

Asuransi Maximus Graha Persada Tbk (Maximus Insurance), Jimmy Atmaja, perseroan telah mengambil 4 langkah terkait penerapan IFRS 17 ini. Pertama, analisis dampak. Perseroan melakukan analisis dampak penerapan IFRS 17 terhadap laporan keuangan, dengan mengidentifikasi perbedaan antara standar akuntansi yang digunakan sebelumnya dan IFRS 17, serta pemahaman tentang bagaimana perubahan tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Kedua, kebijakan akuntansi. Maximus Insurance telah mempertimbangkan dan mengembangkan kebijakan akuntansi baru yang disesuaikan dengan IFRS 17 dengan melibatkan penyesuaian dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan, biaya asuransi, serta nilai aset dan kewajiban yang terkait dengan kontrak asuransi.

Ketiga, sistem dan proses. Maximus Insurance akan mengevaluasi dan memperbaiki sistem informasi keuangan dan proses operasional untuk memastikan bahwa data yang diberikan untuk penerapan IFRS 17 dapat diintegrasikan, diolah, dan dilaporkan secara akurat dan tepat waktu.

Keempat, pelatihan dan kesadaran. Secara internal, Maximus Insurance sudah memberikan pelatihan kepada karyawan terkait penerapan IFRS dan perubahan dalam kebijakan akuntansi sejak 2 tahun lalu. "Hal ini penting agar semua pemangku kepentingan perusahaan memahami dan dapat menerapkan standar baru dengan baik dan benar," jelas Jimmy.

Sementara itu PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (Tugu Insurance) membentuk tim khusus sejak tahun 2021

untuk implementasi IFRS 17 ini. Menurut Direktur Keuangan & Layanan Korporasi/Corporate Secretary Tugu Insurance, Emil Hakim, Tim Implementasi IFRS 17 ini terdiri dari berbagai fungsi, yakni *financial accounting, internal actuary, IT, investment & treasury management, asset-liability & management accounting, dan human capital & services*.

Tim ini bertanggung jawab untuk menyiapkan *gap analysis* serta dampak implementasi PSAK 74 secara teknis dan keuangan, termasuk pengujian *prototype model* dan metodologinya. Selain itu, mempersiapkan perubahan dan pengkondisian akuntansi yang sesuai dengan PSAK 74, menyelenggarakan edukasi program pelatihan yang editif kepada karyawan mengenai PSAK 74, dan mengimplementasikan desain infrastruktur *source end-to-end*.

Untuk membalas dari sisi teknologi informasi, pada tahun 2022 kami juga membentuk tim *enterprise resource planning (ERP)* dengan tujuan untuk pemutakhiran sistem teknologi dan informasi, sebagai bagian kegiatan untuk mendukung penerapan PSAK 74 di Tugu Insurance," jelas Emil kepada Media Asuransi.

Setelah effort yang demikian besar, tentu perubahan apa yang dapat dibawa IFRS 17 terhadap asuransi? PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) percaya, penerapan standar pelaporan keuangan yang baru ini akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan kepada perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat mendukung industri asuransi Indonesia dalam meningkatkan *profitability* asuransi.

Menurut Chief Customer and

Marketing Prudential Indonesia, Karin Zulkarwan, ada beberapa kesegalaan yang dilihat ada pada IFRS 17, yaitu penerapan standar pelaporan terbaru ini akan mendorong transparansi dalam pengungkapan keuangan perusahaan asuransi. Selain itu, ada pelaporan dan pencatatan yang lebih konsisten antara satu perusahaan dan perusahaan yang lain, serta memastikan hak dan kewajiban dalam kontrak asuransi. "Penerapan IFRS 17 tentunya akan meningkatkan kualitas dan kinerja perusahaan," katanya kepada Media Asuransi.

Prudential Indonesia melihat penerapan standar pelaporan keuangan terbaru ini akan membawa semangat baru bagi industri asuransi. Penerapan kebijakan ini menjadi upaya berkelanjutan bagi perseroan dalam menjaga komitmen untuk memberikan perlindungan jangka panjang bagi nasabah dengan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Karin berharap penerapan kebijakan IFRS 17 dapat mendorong para pelaku industri asuransi untuk mengedepankan kualitas dan transparansi dalam menjalankan praktik bisnis dan pelaporan keuangannya. Menurutnya, Prudential Indonesia senantiasa memastikan seluruh proses bisnis dan operasional perusahaan dijalankan dengan penuh integritas, sesuai dengan tata lola perusahaan, dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.

"Kami percaya dengan penerapan tata lola perusahaan yang *prudent*,



Seorang karyawan melines di depan logo asuransi Tugu Insurance. Perusahaan asuransi perlu lebih fokus untuk penerapan IFRS 17.

termasuk melalui penerapan IFRS 17 ini, Prudential Indonesia dapat memberikan perlindungan berkelanjutan kepada seluruh nasabah agar *#YakinMelayuk* dalam mewujudkan hidup yang lebih sehat dan sejahtera untuk mendapatkan yang terbaik dalam kehidupan," tutur Karin Zulkarwan.

Sementara itu, Direktur Resuransi Mapark Indonesia (MAPARK), Koco Andre Hutagalung, meyakini bahwa penerapan IFRS 17 ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas operasional dan manajemen risiko. "Penerapan standar IFRS 17 ini berdampak meningkatkan daya saing perusahaan asuransi dan reasuransi di Indonesia di mata para investor," katanya kepada Media Asuransi.

Dia berharap, penerapan IFRS 17 ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi di Indonesia. "Dampak dari penerapan ini diharapkan adanya penyesuaian-penyesuaian peraturan yang ada, antara lain perhitungan RBC dan aspek perijakuan, dalam mendukung kinerja perusahaan asuransi dan reasuransi di Indonesia," tuturnya.

Semoga semua harapan itu dapat terwujud. Sehingga terasa *worth it*, upaya bertahun-tahun dan biaya yang dikeluarkan untuk implementasi IFRS 17 ini dengan dampak positif yang dihasilkan. Baik dampak bagi tiap perusahaan asuransi dan reasuransi, maupun dampak positif terhadap industri secara keseluruhan. ■

S. Edli Samudra

[illegible]

Judul	Kustiawan Biaya Jadi Salah Satu Tantangan
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg16
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Kustiawan Biaya Jadi Salah Satu Tantangan



Direktur Utama PT Heksa Solution Insurance, Kustiawan, mengatakan bahwa pendorong utama perusahaan asuransi dalam menerapkan IFRS 17 adalah karena keseragaman, ke-konsistenan, dan keakuratan di dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan.

Kustiawan menilai, terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kemampuan akuntansi dan aktuaria yang mumpuni telah lama menjadi masalah serius di Indonesia. Hal ini menjadi sebab terjadinya kendala, karena masih banyak perusahaan asuransi yang merasa belum siap atas regulasi baru tersebut. IFRS 17 mengharuskan agar semua data di suatu perusahaan dicatat secara sistematis dan disimpan dalam periode waktu cukup panjang.

"Sehingga, keharusan ini akan meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur teknologi serta tuntutan untuk sistem data yang lebih baik di perusahaan. Semua ini memerlukan investasi yang tidak sedikit jumlahnya bagi beberapa perusahaan asuransi," katanya.

Kustiawan membenarkan bahwa faktor biaya menjadi salah satu tantangan industri dalam penerapan IFRS 17. Meski demikian, dia menegaskan bahwa Heksa Solution Insurance telah mengantisipasi hal tersebut dengan penganggaran biaya yang sudah dialokasikan. "Terkait SDM, kami memiliki tim khusus yang dibentuk oleh manajemen dalam penerapan IFRS 17 ini, tim proaktif dalam melakukan dan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan atas penerapan IFRS 17 tersebut," katanya kepada *Media Asuransi*.

Selain aspek internal perusahaan seperti SDM serta peningkatan infrastruktur IT yang perlu biaya cukup besar, kendala atau tantangan lain yang dihadapi pelaku bisnis asuransi terkait penerapan IFRS 17 adalah penerjemahan IFRS yang kompleksitasnya tinggi ke dalam aturan-aturan akuntansi atau keuangan yang berlaku di Indonesia.

"Contoh perlakuan perpajakan baik yang telah dilaporkan atau dibayarkan sebelumnya dan perpajakan di masa mendatang. Kendala ini bukan bersumber pada faktor internal perusahaan, melainkan melibatkan eksternal yang dalam hal ini adalah Dirjen Pajak," jelasnya.

Namun demikian, Kustiawan menilai, penerapan IFRS 17 menjadi keharusan bagi industri asuransi. Terlebih, IFRS17 akan diterapkan di tahun 2025. Regulasi tersebut sangat penting dan industri asuransi perlu secara dini menyiapkan dan menerapkannya sebelum tahun 2025, guna mengantisipasi risiko yang ada. ■

M. Fuhrul Fatah

Judul	Karin Zulkarnaen Wujud Nyata Komitmen GCG
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg17
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Karin Zulkarnaen Wujud Nyata Komitmen GCG



Persiapan menuju penerapan IFRS 17, sudah dilakukan oleh PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) dengan menjalankan tata kelola dan manajemen proyek IFRS 17 sejak tahun 2019. Di tahun 2023 ini, Prudential Indonesia telah melaporkan ke perusahaan induk sesuai dengan IFRS 17.

"Kami berharap dapat menyumbangkan kontribusi ke dalam upaya ini untuk menjadi lokomotif bagi industri. Kami terus memastikan kesiapan penerapan IFRS 17 di internal dan secara bertahap menerapkan PSAK 74 yang sesuai IFRS 17, hingga akhirnya resmi berlaku di Indonesia pada 1 Januari 2025," kata *Chief Customer and Marketing* Prudential Indonesia, Karin Zulkarnaen, kepada *Media Asuransi*.

Dia jelaskan, berbagai pelaporan yang dilakukan Prudential Indonesia ke perusahaan induk, dijadikan landasan untuk pelaporan ke regulator. Tentunya dengan dilakukannya penyesuaian sistem dan infrastruktur, studi lanjutan, serta diskusi secara berkesinambungan dengan OJK, yang diharapkan selesai di tahun 2024.

Menurut Karin, penerapan IFRS 17 mendorong komitmen perusahaan untuk senantiasa menerapkan transparansi bagi para pemangku kepentingan. "Dengan memegang teguh prinsip integritas, keamanan dan kehati-hatian dalam memberikan perlindungan, penerapan IFRS-17 akan menjadi wujud nyata dari komitmen *good corporate governance* (GCG) perusahaan," tuturnya.

Prudential Indonesia meyakini bahwa penerapan IFRS 17 mendorong komitmen perusahaan untuk senantiasa menerapkan transparansi bagi para pemangku kepentingan. Tentunya hal ini merupakan hal yang baik dan penting untuk diwujudkan oleh setiap perusahaan asuransi di Indonesia.

"Bagi Prudential Indonesia, penerapan IFRS 17 ini sebagai wujud komitmen kami untuk selalu mengedepankan dan mempertahankan kualitas GCG yang kami jalankan selama ini. Sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab kami untuk memberikan yang terbaik bagi para pemangku kepentingan kami," jelas Karin Zulkarnaen.

Dia jelaskan, penerapan IFRS 17 merupakan langkah strategis sekaligus investasi jangka panjang bagi kemajuan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat secara lebih luas bagi para pemangku kepentingan. Proses penerapan IFRS 17, adalah suatu proses yang demi kelancarannya membutuhkan identifikasi berbagai risiko secara cermat sejak awal diimplementasikan. ■

S. Edi Santosa

Judul	Liarny Cukup Tinggi Urgensinya
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg17
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Liarny
Cukup Tinggi Urgensinya



Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Starinvestama Liarny mengatakan bahwa di Indonesia sendiri IFRS 17 yang diadopsi menjadi PSAK 74 sudah beberapa kali mengalami penundaan penerapannya di industri. Dikarenakan memang bagi industri asuransi membutuhkan waktu untuk penerapannya, PSAK 74 sendiri akan mulai diberlakukan efektif pada 1 Januari 2025 untuk industri asuransi di Indonesia.

Liarny memutarakan bahwa IFRS 17 dirancang untuk menyediakan kerangka kerja akuntansi yang konsisten dan lebih transparan untuk kontrak asuransi. Standar ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan asuransi, risiko yang ada, dan pendapatan dari kontrak asuransi. "Hal ini juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan asuransi di mata masyarakat," katanya kepada *Media Asuransi*.

Dia pun mengakui bahwa untuk menerapkan IFRS 17 cukup tinggi urgensinya. Penerapan IFRS 17 adalah untuk memenuhi kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh OJK.

"Dengan menerapkan standar ini, laporan keuangan perusahaan asuransi di Indonesia akan lebih konsisten dan dapat dibandingkan dengan perusahaan asuransi di negara lain. Hal ini dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas industri asuransi Indonesia di pasar global," ujarnya.

Adapun tantangan terbesar penerapan IFRS 17 terutama karena kompleksitas teknis dan perubahan signifikan yang diperlukan dalam sistem, proses, dan kebijakan akuntansi. Selain itu setiap perusahaan asuransi harus menyesuaikan model perhitungan dan pencatatan akuntansi mereka sesuai dengan produk yang ditawarkan oleh masing-masing perusahaan asuransi.

Menurut Liarny, penerapan IFRS 17 di perusahaan asuransi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kinerja perusahaan dalam beberapa aspek seperti transparansi keuangan. IFRS 17 mengharuskan perusahaan asuransi untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan dan komprehensif tentang kontrak asuransi. Hal ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang arus kas masa depan, risiko, dan kualitas pendapatan dari kontrak asuransi. Dengan transparansi yang lebih baik, para pemangku kepentingan dapat memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

"Selain itu adalah evaluasi risiko, IFRS 17 mewajibkan perusahaan asuransi untuk melakukan penilaian atas kontrak asuransi secara teratur, mengambil kalkulasi risiko yang lebih tepat, dan memperhitungkan faktor-faktor seperti perubahan kondisi pasar dan pengalaman klaim," pungkasnya. ■

Wahyu Widhiastuti

Judul	Basuki Agus Sebenarnya Sudah Diberlakukan di Asuransi Syariah
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg18
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Basuki Agus Sebenarnya Sudah Diberlakukan di Asuransi Syariah



penyajian laporan keuangan sehingga perlu dipersiapkan juga mitigasi akan dilakukan ketika PSAK 74 ini mulai diberlakukan," katanya kepada *Media Asuransi*.

Menurutnya, IFRS 17 sudah mulai diberlakukan secara global, sehingga sudah sangat *urgent* untuk dilakukan penerapan PSAK 74 agar laporan akuntansi untuk industri asuransi di Indonesia dapat diakui secara global.

Dengan adanya IFRS 17 ini, lanjut Basuki, perusahaan asuransi dapat menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan kontrak asuransi tersebut. Informasi ini memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak kontrak asuransi terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Sebenarnya prinsip dasar IFRS 17 ini sudah diberlakukan untuk asuransi syariah.

Basuki mengakui bahwa kebutuhan biaya menjadi kendala atau tantangan terbesar dikarenakan memerlukan teknologi informasi yang mendukung serta sumber daya manusia yang memadai. Selain itu ada perubahan yang cukup mendasar dari laporan akuntansi dari standar akuntansi yang selama ini berlaku, sehingga diperlukan persiapan yang matang jika standar akuntansi yang baru ini mulai diberlakukan.

"Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut sebaiknya perusahaan mempersiapkan tambahan modal apalagi untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki modal minimum," paparnya.

Dia mengatakan bahwa bisa saja antarperusahaan asuransi melakukan *sharing* teknologi maupun yang lainnya terkait penerapan IFRS 17 ini. "Hal ini bisa saja dilakukan, namun ada kendala biasanya masing-masing perusahaan memiliki produk-produk yang unik sehingga penerapannya bisa berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lain," ujar Basuki.

Dijelaskan bahwa penerapan IFRS 17 yang diadopsi menjadi PSAK 74 bagi perusahaan asuransi akan berdampak pada kualitas laporan keuangan di Indonesia yang secara langsung akan diakui secara internasional. PSAK 74 akan memberikan gambaran secara utuh mengenai perlakuan kontrak asuransi yang seharusnya. ■

Wahyu Widastuti

Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi Tbk (JMA Syariah), Basuki Agus, menyampaikan bahwa ada beberapa hal yang perlu disiapkan dalam penerapan PSAK 74 ini terutama dukungan teknologi informasi dan sumber daya manusia yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. "Selain itu juga terdapat perubahan yang signifikan dalam

Judul	Fauzi Arfan Penerapan IFRS 17 sangat Dibutuhkan
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg18
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Fauzi Arfan

Penerapan IFRS 17 sangat Dibutuhkan



Direktur Great Eastern Life Indonesia, Fauzi Arfan, mengatakan bahwa IFRS 17 merupakan standar dalam akuntansi guna mengatur perlakuan akuntansi yang disepakati secara internasional untuk kontrak asuransi.

"Penerapan IFRS 17 akan memberi dampak pada seluruh standar akuntansi keuangan asuransi di Indonesia yang akan mengacu kepada standar internasional.

Dengan demikian, industri asuransi dapat memiliki ukuran yang standar, dapat memberikan pelayanan terbaik, serta dapat berkompetisi secara sehat dan lebih efisien," ujar Fauzi kepada *Media Asuransi*.

Selanjutnya, Fauzi juga merasa bahwa IFRS sangat dibutuhkan guna mengatasi kelemahan dalam metode akuntansi yang ada pada industri asuransi. Sebelum diberlakukan IFRS 17, perusahaan asuransi mengikuti standar IFRS 4 tahun 2004. Namun, IFRS 4 memiliki kelemahan di antaranya kurangnya konsistensi dan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan asuransi. Selain itu, ketika perusahaan asuransi beroperasi menggunakan metode yang berbeda tentu akan menyulitkan pemahaman dan perbandingan laporan keuangan.

"IFRS 17 mencakup model akuntansi untuk pengakuan, pengukuran, dan penyajian kontrak asuransi dan berfokus pada penilaian nilai wajar atas kontrak asuransi yang lebih konsisten dengan penilaian portofolio asuransi. Hal ini diharapkan akan meningkatkan transparansi, konsistensi, dan relevansi informasi keuangan dalam industri asuransi," lanjutnya.

"Beberapa negara telah menerapkan IFRS 17 sejak 1 Januari 2023. Meskipun tenggat waktu penerapan IFRS 17 di Indonesia mungkin dapat disesuaikan, perusahaan asuransi di Indonesia harus bergerak maju dalam persiapan dan penerapan standar ini untuk memastikan kesesuaian dan kepatuhan yang tepat waktu," tambahnya.

Adapun yang menjadi kendala dalam penerapan IFRS 17 ada beberapa hal seperti, Kompleksitas Standar IFRS 17 adalah standar akuntansi yang kompleks dan teknis, khususnya dalam konteks asuransi, sumber daya dan keahlian dalam penerapan IFRS 17 perlu tenaga kerja yang terampil dan ahli dalam bidang akuntansi asuransi, aktuaria, dan analisis keuangan. Selanjutnya infrastruktur dan teknologi perlu sistem dan infrastruktur teknologi yang mampu mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data secara tepat dan efisien, kualitas data seperti data yang akurat dan lengkap sangat penting dalam penerapan IFRS 17. ■ *Benyamin D. Hana*

Judul	Eben Eser Nainggolan Dilakukan dalam 3 Fase
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg19
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Eben Eser Nainggolan Dilakukan dalam 3 Fase



Dalam penerapan IFRS 17 di PT BNI Life Insurance, menurut Pit Direktur Utama BNI Life, Eben Eser Nainggolan, perlu dilakukan dalam 3 fase. Pertama adalah fase *awareness* yang sudah dilakukan tahun 2019. Dalam fase awal ini memberikan *training* terhadap tim terkait untuk memberikan pemahaman IFRS 17.

"Selanjutnya fase kedua adalah fase *design* sudah dilakukan tahun 2021. Dalam fase ini yang dilakukan terkait *working assumptions & methodology, financial impact assessment, dan data gap analysis* sebelum melanjutkan ke fase berikutnya," kata Eben kepada *Media Asuransi*.

Fase terakhir, adalah fase implementasi dilakukan dari 2022-2024. Pada fase ini secara besaran aktivitas yang dilakukan mencakup detail kebutuhan (*requirement*), pemilihan vendor solusi, desain sistem, *development* dan *parallel run*. Tujuan utama dalam fase ini adalah *go-live*nya sistem solusi IFRS 17 dan finalisasi-finalisasi yang perlu dilakukan sebelum penerapan efektifnya pada 1 Januari 2025.

"IFRS 17 ini standar yang terbilang baru dan implementasinya masih sangat minim di Indonesia, sehingga di industri masih terbilang cukup 'meraba' dari sisi pemahaman standar itu sendiri maupun dari sisi dampak ke depannya. Belum lagi berbicara untuk teknis implementasinya dimana terdapat banyak kebutuhan dari berbagai aspek, salah satunya kebutuhan akan sistem CSM (*contractual service margin*) yang perlu waktu dan biaya untuk persiapannya, sehingga saat ini masih sangat mungkin ada perusahaan asuransi yang menyatakan belum siap untuk menerapkan standar baru ini," ujarnya.

Tantangan dalam penerapan IFRS 17 ini adalah tanpa pemahaman yang baik atas standar IFRS 17, perusahaan asuransi akan kesulitan membuat rencana kerja yang tepat.

Eben menambahkan bahwa setelah pemahaman, tantangan berikutnya adalah pada tingkat teknis penerapannya, mulai dari sumber daya, waktu, dan biaya. "Setelah menerapkan IFRS 17 yang akan menjadi perhatian perusahaan adalah *bottom line (profit)*. Target penjualan produk di awal juga harus memperhatikan CSM (estimasi profit di awal hingga *maturity period*) yang akan diakui berkala sepanjang masa asuransi polis. Laporan laba rugi pada IFRS 17 nantinya dapat disajikan per produk dan akan terlihat *performance* untuk produk yang memiliki kategori profitable atau *on-eros* (merugi) serta *monitoring*-nya. Sehingga fokus penjualan dapat berfokus kepada produk yang menghasilkan profit besar," tegasnya. ■

Benyamin D. Hana

Judul	Ibnu Hasyim IFRS 17 Ubah Banyak Hal
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg19
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Ibnu Hasyim
IFRS 17 Ubah Banyak Hal



Pelaporan keuangan komersial yang tidak dapat dipisahkan dengan standar akuntansi yang diterapkan secara internasional, menjadi latar belakang perusahaan asuransi perlu mengimplementasikan *International Financial Reporting System* (IFRS) 17. IFRS 17 ini merupakan regulasi baru yang akan menggantikan regulasi lama, yakni IFRS 4 yang sudah ditetapkan sejak 2004.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life), Ibnu Hasyim, kepada *Media Asuransi*. Dia juga mengatakan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan asuransi yang menyatakan diri belum siap untuk menerapkan aturan baru tersebut, hal ini karena IFRS 17 pasti akan berdampak pada perubahan banyak hal di industri. "Karena penerapan IFRS 17 bukan hanya perubahan standar akuntansi, akan tetapi perubahan ini juga berdampak terhadap infrastruktur, strategi, dan sumber daya perusahaan," jelas Ibnu.

Dia pun menegaskan, selain untuk keperluan komersial, penerapan sistem IFRS 17 pada perusahaan asuransi juga perlu dilakukan guna keperluan pelaporan terhadap regulator. "Sesuai PSAK 74 yang dikeluarkan oleh DSAK, yang merupakan *full* adopsi dari IFRS 17, bahwa standar tersebut harus diterapkan paling lambat 1 Januari 2025. Dan, OJK mengharapkan bahwa bagi perusahaan asuransi yang siap boleh menerapkan lebih dini," kata Ibnu.

Saat ini, lanjut Ibnu, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi perusahaan asuransi dalam penerapan IFRS 17, seperti infrastruktur termasuk regulasi dan sistem IT, sumber daya manusia dan *capital expenditure* perusahaan, strategi bisnis, dan perubahan laporan yang akan berdampak pada KPI.

Menurut dia, sebaiknya perusahaan melakukan *Gap Analysis* terlebih dahulu guna mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk implementasi. Melakukan *training* SDM pada fungsi yang terkait dengan IFRS, dan menyiapkan belanja modal untuk penyiapan sistem.

Lebih lanjut Ibnu mengatakan bahwa dampak penerapan IFRS 17 kepada peningkatan kualitas kinerja perusahaan, tergantung dari penerapan KPI yang akan digunakan dalam standar akuntansi yang baru tersebut. Menurutnya, perusahaan asuransi lokal juga memiliki kemungkinan untuk melakukan *sharing* teknologi terkait dengan penerapan IFRS 17 tersebut. Namun, *sharing* sistem teknologi ini tergantung dengan kebijakan dari masing-masing perusahaan asuransi.

Dengan adanya regulasi baru terkait penerapan IFRS 17 ini, Ibnu berharap penerapan regulasi yang konsisten dan seragam di industri asuransi dapat menciptakan iklim *same playing field* atau kesamaan permainan lapangan pada setiap anggota industri asuransi. ■ *M. Fujeed Falaah*

Judul	Benny Waworuntu Penerapan IFRS 17 Perlu Biaya Besar
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg23
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Benny Waworuntu Penerapan IFRS 17 Perlu Biaya Besar



Direktur Utama PT Reasuransi Indonesia Utama (Indonesia Re) Persero, Benny Waworuntu, menjelaskan bahwa perusahaan reasuransi perlu menerapkan IFRS 17 karena ada 2 hal, yakni Konsistensi/Komparabilitas dan Standarisasi Pengukuran Kinerja Keuangan.

Indonesia Re hingga saat ini masih berusaha menerapkan IFRS 17/PSAK 74 sesuai dengan waktu yang ditentukan. Indonesia Re telah menyelesaikan *Gap Assessment* dan *Requirement Phase*, dan saat ini Indonesia Re sedang berada dalam tahap *Solution Phase* dan *Build & Test Phase* yang dilakukan secara bersamaan.

Benny mengatakan bahwa sampai dengan implementasi IFRS 17 di tanggal 1 Januari 2025, perlu proses persiapan sangat panjang dan teknis. Setiap perusahaan asuransi harus melalui setiap proses dimulai dari *Gap Analysis*, pembuatan *Technical Position Paper*, Transisi, hingga implementasi sistem IFRS 17 sehingga perusahaan dapat memproduksi laporan keuangan IFRS 17.

Benny memaparkan bahwa dalam penerapan IFRS 17 di industri reasuransi Indonesia termasuk untuk di Indonesia Re memiliki berbagai macam tantangan, baik dari sisi operasional maupun dari sisi bisnis.

Dia sebutkan ada beberapa hal, di antaranya adalah penyajian IFRS 17 lebih kompleks dibandingkan IFRS sebelumnya, perlu persiapan data dan sistem yang lebih *advance*, serta perlunya penyimpanan historis yang mumpuni misalnya data historis tingkat diskonto, transparansi pengelompokan portfolio yang tertib. Selain itu, pengelolaan risiko seperti pengembangan produk dan proyeksi rencana bisnis harus menyesuaikan dengan ketentuan IFRS 17 serta perlu kesiapan sumber daya manusia khususnya di area aktuarial.

Benny jelaskan bahwa karena IFRS 17 jauh lebih kompleks dibandingkan dengan IFRS sebelumnya tentu saja diperlukan sumber daya manusia dan sistem IT yang mumpuni. Diperlukan biaya besar untuk mengakomodasi hal tersebut baik biaya pada saat implementasi ataupun biaya berkelanjutan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan asuransi atau reasuransi.

"SDM juga merupakan faktor kunci yang akan mempengaruhi penerapan IFRS 17. Namun yang menjadi tantangan untuk perusahaan asuransi adalah terbatasnya SDM dengan kemampuan akuntansi dan aktuarial yang mumpuni. Sehingga perusahaan asuransi perlu mempertimbangkan jasa konsultan eksternal dalam persiapan implementasi IFRS 17," tegasnya. ■

Wahyu Widiastuti

Judul	Persiapan Panitia TAA AAJI 2023 Menuju Kota Atlas
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menggelar ajang bergengsi Top Agent Awards (TAA)
Halaman/URL	Pg46 dan 47
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive



Ketua Panitia TAA AAJI Ary Bagoes Wibowo
Wakil Ketua Panitia TAA AAJI Bugy Riaghandy

Persiapan Panitia TAA AAJI 2023 Menuju Kota Atlas

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) kembali menggelar ajang bergengsi *Top Agent Awards* (TAA) yang dipusatkan bagi para tenaga pemasar terbaik asuransi jiwa. Acara ini akan diselenggarakan secara *offline* dan normal seperti sebelum ada pandemi Covid-19.

Tahun ini yang ditunjuk sebagai Ketua Panitia TAA AAJI 2023 adalah Ary Bagoes Wibowo Direktur Legal and Sharia Business PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia dan sebagai Wakil Ketua Panitia TAA AAJI Bugy Riaghandy Direktur Pemasaran PT Asuransi Jiwa Inhabilit Indonesia.

Untuk mengetahui bagaimana panitia TAA AAJI 2023 mempersiapkan acaranya, berikut beberapa wawancara:

TAA AAJI sudah dapat dilaksanakan secara *full offline*, sejauh mana persiapannya apalagi pemerintah juga sudah mencabut status pandemi?

Tentunya ini perkembangan yang menggembakan bahwa dengan dicabutnya status pandemi oleh pemerintah kami dengan lekas dapat menyelenggarakan *Top Agent Awards* tahun 2023 ini secara *offline* yang sudah dimulai kembali tahun lalu. Saat ini, panitia dan semua stakeholder sedang mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan guna memastikan kelancaran acara sesuai dengan rencana yang telah kami tetapkan.

Melalui persiapan yang matang ini, kami yakin bahwa TAA AAJI tahun 2023 ini bukan hanya dapat dilaksanakan secara *full offline*, tetapi juga dapat dilaksanakan dengan meriah dan sukses, sehingga memberikan momen yang tidak terlupakan dan berharga bagi semua peserta dalam meningkatkan profesionalisme dan pengemulian

industri asuransi jiwa di Indonesia.

Apakah ada *rules-rules* baru dalam pelaksanaan acara?

Secara khusus tidak ada perubahan aturan baru terkait pelaksanaan TAA AAJI ke-36. Namun, kami menghimbau kepada semua peserta agar tetap menjaga dan menepati protokol kesehatan secara wajar untuk kepentingan kita bersama.

Sedangkan hal baru yang menarik bagi para agen asuransi jiwa adalah di TAA AAJI ke-36 ini ada penambahan dua kategori penghargaan baru, yaitu kategori *Top Agent In Bancassurance* By Premium dan *Top Agent In Bancassurance* By Policy. Sehingga total ada 11 kategori yang akan menerima penghargaan tahun ini, tentunya hal ini akan membuat acara tahun ini semakin menarik dan menjadi peluang baru bagi semua tenaga pemasar untuk dapat menjadi pemenang TAA.

Dalam TAA AAJI 2023 ini akan mengangkat tema apa, bisa dijelaskan?

Tema acara *Top Agent Awards* (TAA) AAJI ke-36 tahun 2023 adalah *"Kemulia Bintang"*. *Heroisme* adalah acara ini diselenggarakan oleh AAJI untuk memberikan penghargaan dan menyakinkan keberhasilan tenaga pemasar terbaik di industri ini dengan prestasi dan kontribusi mereka yang gemilang, mereka. Kita juga berharap bahwa prestasi para tenaga pemasar terbaik dapat menarik industri asuransi dan menjadi sumber inspirasi bagi semua agen asuransi di Indonesia.

Apa saja kegiatan TAA AAJI tahun ini, kapan pelaksanaannya?

Tahun ini, rangkaian acara TAA AAJI yang ke-36 akan dilaksanakan sejak tanggal 9-11 Agustus di Kota Semarang, tepatnya di Hotel Padma Semarang yang luar biasa.

Sebagaimana sudah dilaksanakan sebelumnya, acara TAA ini dilaksanakan selama tiga hari dengan 3 rangkaian acara utama, yaitu: *ISR (Industrial Social Responsibility)* dan *Literasi* diadakan pada tanggal 9 Agustus, kemudian dilanjutkan acara *Convention/Seminar* pada 10 Agustus, dan *Gold Dinner* Malam Penghargaan pada tanggal 11 Agustus.

Bisa dijelaskan lebih detail kegiatan TAA AAJI selama tiga hari tersebut?



Ary Bagoes Wibowo

Untuk kegiatan *ISR & Literasi*, AAJI berfokus pada pengembangan kualitas UMKM di Semarang, khususnya yang berorientasi di Kesehatan. AAJI, tidak jauh dari lokasi TAA AAJI ke-36 ini dilaksanakan.

Sebagaimana yang telah kami lakukan di Bali tahun lalu, pada tahun ini tujuan dilaksanakan kegiatan *ISR* dan *Literasi* di komunitas UMKM adalah untuk mendukung program pemerintah dalam mendukung UMKM. Kami berharap dengan dilaksanakan TAA AAJI ke-36 di Kota Semarang ini tidak hanya menjadi acara yang tidak terlupakan kemilauannya oleh para agen tetapi juga memberikan manfaat lebih kepada masyarakat.

Kemudian *Seminar Convention* pada gelaran TAA ke-36 tahun 2023 ini akan kami kemas dengan konsep acara yang berbeda. Kali ini kami akan menghadirkan sosok pembicara yang unik dan paduan bisa memberikan inspirasi kepada para tenaga pemasar. Ada sosok *content creator* muda betulan yang sangat unik dan lucu, dia akan memberikan contoh kepada tenaga pemasar bagaimana secara sederhana seorang tenaga pemasar dapat mempergunakan sosial media untuk memberikan edukasi dan pemahaman produk asuransi jiwa kepada masyarakat di era digital saat ini.

Selain itu, kami hadirkan pula sosok *senior* *charismatic* yang baru saja memenangkan medali emas *Solo Games* bagi Indonesia di cabang olahraga paling populer, setelah 32 tahun lalu menunggui. Sosok ini akan memberikan inspirasi bagi tenaga pemasar cara membangun tim yang solid dan mau bekerja keras, serta semangat untuk tidak pernah menyerah.

Sedangkan sebagai kegiatan puncak dari rangkaian acara TAA ke-36 tahun 2023, malam penghargaan *Gold Dinner* akan kembali diselenggarakan dan tentu saja akan menghadirkan ambience yang luar biasa sesuai temanya, *"Kemulia Bintang"*. Dengan performansi dari para penampil yang berbakat ditambah penampilan multimedia dengan teknologi terkini, saya yakin acara *Gold Dinner* nanti akan menjadi *"unforgettable night"* bagi seluruh tenaga pemasar semua undangan yang hadir.

Di acara *Gold Dinner* sebagai acara puncak rangkaian kegiatan *"Kemulia Bintang"* TAA AAJI ke-36 ini, akan kembali dinobatkan *Top Agent of the Year 2022*,

maka diulah sebenarnya bintang yang paling berkilau di antara bintang-bintang yang lain.

Selain itu, acara gala dinner ini dimenangkan juga oleh satu agen apa? Marien Jalla dan David Bayu Siregaroksi Nial yang tentunya lagi-lagi mereka sudah akrab di telinga kita. Penghargaan mereka akan dilakukannya dengan penempatan para donasi dari *Team Hero*, dimana kualitas *Beaull* *See* sebagai *creative director* tentunya tidak diabaikan lagi.

Terakhir, acara akan ditutup secara megah dan meriah namun tetap tidak meninggalkan unsur budaya lokal Jawa yang sangat kental di Kota Semarang. Mengambil tema utama *"Rise Gold"* kami yakin acara ini akan dipenuhi dengan nuansa *Kemulia Bintang* sebagai simbol kinerja para tenaga pemasar asuransi jiwa di Indonesia.

Setelah status pandemi dicabut, sejauh mana minat para agen untuk hadir dalam kegiatan TAA ini, apakah ada target khusus?

Selanjutnya status pandemi kami optimis bahwa minat para agen untuk hadir dalam kegiatan TAA AAJI akan tinggi. Terlebih karena TAA tahun ini akan diadakan di Kota Semarang merupakan lokasi yang baru dan menarik untuk acara tersebut. Kota Semarang menawarkan berbagai daya tarik dan potensi eksplorasi bagi para peserta.

Dengan lokasi yang menarik ini, kami harap para agen akan semakin antusias untuk menghadiri acara dan merasakan pengalaman yang berbeda. Sebagai panitia, kami telah menyiapkan tempat dengan kapasitas hingga 1000 orang, sehingga dapat menampung peserta dengan cukup kas.

Kami berharap banyak partisipasi dari para agen asuransi jiwa di Indonesia dalam acara TAA AAJI tahun ini. Kami yakin bahwa mereka akan melihat kesempatan ini sebagai peluang untuk mendapatkan penghargaan, meningkatkan kualitas profesionalisme, dan menjalin koneksi dengan rekan-rekan seprofesi.

Terakhir, harapan sebagai Ketua Panitia TAA AAJI 2023. Harapannya saya

semoga seluruh kerja keras panitia yang terdiri dari perwakilan perusahaan anggota AAJI dan tim internal AAJI dapat membuahkan hasil suatu penyelenggaraan rangkaian acara yang sukses dan bermakna bagi semua peserta dan undangan yang hadir. Saya berharap acara TAA AAJI 2023 ini dapat menjadi momen memotivasi bagi seluruh tenaga pemasar dan pelaku industri asuransi jiwa dimana prestasi dan kontribusi mereka bagi industri ini dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan dapat diapresiasi dan dihargai.

Saya juga berharap bahwa kesuksesan rangkaian acara TAA AAJI ke-36 ini dapat menjadi platform yang inspiratif di mana para tenaga pemasar secara pribadi dan profesional dapat saling bertukar pengalaman, memperluas jaringan profesional, dan memperoleh pengetahuan baru untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan mereka kepada nasabah dan masyarakat.

Semoga TAA AAJI 2023 dapat menciptakan pengalaman yang berharga, memperluas jaringan, dan memotivasi bagi agen asuransi jiwa dan berkontribusi positif dalam pengembangan industri asuransi jiwa di Indonesia.



Bugy Riaghandy

Judul	TAA Bentuk Apresiasi Industri Asuransi Jiwa bagi Para Agen Terbaik
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Kegiatan Top Agent Awards (TAA)
Halaman/URL	Pg44&45
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive



Budi Tampubolon

TAA Bentuk Apresiasi Industri Asuransi Jiwa bagi Para Agen Terbaik

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyelenggarakan kegiatan Top Agent Awards (TAA) untuk ke-36 kalinya yang diadakan di Kota Semarang. Melalui kegiatan TAA ini, asosiasi memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para tenaga pemasar di industri asuransi jiwa.

Agen masih memegang peranan penting sebagai salah satu kanal distribusi utama yang dibutuhkan oleh perusahaan asuransi jiwa.

Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana kegiatan TAA ini dan peran tenaga pemasar bagi industri asuransi jiwa, berikut petikan wawancara dengan Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon. Petikannya:

AAJI kembali dapat menyelenggarakan kegiatan TAA secara normal, bagaimana menurut Anda kegiatan TAA dari tahun ke tahun?

Pelaksanaan TAA menjadi hal yang penting dilakukan sebagai bentuk apresiasi industri asuransi jiwa terhadap para tenaga pemasar asuransi jiwa terbaik. Mereka adalah individu yang secara langsung berinteraksi dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Seperti kita ketahui, tingkat inklusi dan literasi asuransi di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga kehadiran agen profesional dalam proses penjualan asuransi jiwa masih sangat dibutuhkan.

Oleh karena itu, pemberian penghargaan kepada para agen terbaik sebagai langkah untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pemasar menjadi penting dan relevan untuk dilakukan.

Sejauh mana kegiatan TAA ini dapat menjadi daya tarik bagi para agen dan memberikan pengaruh positif bagi para agen?

TAA AAJI merupakan pesta terbesar agen asuransi jiwa di Indonesia. Ajang ini adalah salah satu pendorong bagi para agen untuk terus berinteraksi dan berkarya, serta menjadi predikat terbaik dari yang terbaik. Tidak hanya untuk agen, tetapi juga bagi perusahaan asuransi jiwa, ajang ini menjadi penggerak bagi perusahaan untuk terus berupaya menciptakan agen-agen asuransi yang profesional.

TAA AAJI sudah terlaksana selama

36 tahun, hal ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan peran perusahaan asuransi jiwa anggota AAJI baik dalam bentuk ide, pikiran, maupun pendanaan. Secara khusus kami juga berterima kasih pada regulator dalam hal ini OJK, atas dukungan yang selalu diberikan dalam setiap pelaksanaannya.

Kami selalu berupaya menghadirkan rangkaian kegiatan yang mampu memberikan nilai tambah kepada setiap tenaga



pemasar baik secara profesional maupun secara personal seperti dorongan motivasi dan kepercayaan diri.

Tantangan profesi agen semakin berat, apa upaya asosiasi agar agen asuransi dapat menjalankan profesinya bisa lebih profesional dan memunculkan agen-agen baru berprestasi?

Dalam dua tahun terakhir, AAJI terus mengadakan sosialisasi/literasi asuransi kepada masyarakat luas yang diadakan baik secara offline maupun online, untuk yang berminat online kami melakukan kegiatan seperti webinar dan pembuatan konten edukasi di berbagai platform media sosial, bahkan tahun ini AAJI resmi meluncurkan studio untuk produksi podcast dan konten edukasi lainnya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya memperkenalkan profesi agen kepada seluruh lapisan masyarakat.

Kami juga terus berkomunikasi secara intens dengan rekan-rekan agen/tenaga pemasar senior untuk membimbing rekan-rekan agen/tenaga pemasar lainnya untuk turut mengedepankan kode etik keagungan dalam menjalankan profesinya.

Di tahun 2023 ini, pengutus AAJI Bidang Kanal Distribusi tengah menyusun program Inklusi Tenaga Pemasar tua untuk mendidik para agen asuransi jiwa yang mampu bekerja secara profesional dan melayani masyarakat dengan sepenuh hati.

Bisa dijelaskan apa yang harus disiapkan oleh seorang tenaga pemasar agar bisa maju dalam pemilihan di TAA AAJI?

Agen asuransi jiwa dapat meningkatkan kualitas dengan terus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan perusahaan, menjaga integritas dengan selalu berpegang pada kode etik, berdedikasi tinggi dalam menjaga citra agen sebagai profesi yang mulia. Sekali lagi ditekankan pentingnya berkomitmen untuk menjunjung tinggi standar praktik dan kode etik tenaga pemasar asuransi dalam menjalankan pekerjaannya, serta didukung dengan kerja keras dan semangat pantang menyerah.

Dengan adanya program inklusi tenaga pemasar yang akan diluncurkan AAJI, kami berharap dapat menjadi salah satu acuan untuk melatih para tenaga pemasar.

Upaya apa yang harus dilakukan oleh para agen asuransi jiwa ke depan agar lebih profesional terhadap pekerjaannya?

Pendidikan dan Pelatihan Agen asuransi jiwa perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan produk asuransi jiwa, strategi pemasaran, komunikasi, dan keahlian lain yang relevan.

Etika Profesi: Penting bagi para agen asuransi jiwa untuk mengikuti Standar Praktik dan Kode Etik Tenaga Pemasar Asuransi Jiwa yang dibuat AAJI. Mereka harus menjunjung tinggi integritas, transparansi, dan kejujuran dalam setiap interaksi dengan nasabah.

Pengetahuan tentang produk: Para agen harus memiliki pemahaman mendalam tentang produk asuransi jiwa yang ditawarkan. Mereka harus dapat menjawab pertanyaan dan fitur produk dengan jelas kepada nasabah.

Komunikasi Efektif: Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting bagi para agen asuransi jiwa. Mereka harus dapat mendengarkan dengan baik, memahami kebutuhan nasabah, dan memberikan penjelasan secara jelas dan mudah dipahami tentang produk asuransi jiwa.

Pelayanan Pelanggan yang Baik: Para agen asuransi jiwa harus memberikan pelayanan pelanggan yang baik dan responsif. Mereka harus menjaga hubungan jangka panjang dengan para nasabah. Selain itu, agen juga diharapkan tidak hanya menjual produk asuransi tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya asuransi dan juga profil keuangan untuk menciptakan kehidupan masa depan lebih baik.

Apakah ada target khusus yang dipersiapkan oleh AAJI bagi para pemasar asuransi di tahun ini?

AAJI berkomitmen untuk mempertahankan kualitas dan tingkat profesionalisme yang tinggi dari para agen asuransi jiwa dalam menghadapi pertumbuhan jumlah mereka.

Salah satu inisiatif AAJI adalah mempersiapkan sarana khusus yang

akan berfungsi sebagai "Center of Excellence" bagi para agen asuransi. Gedung yang dinamakan "Gedung AAJI" akan menjadi tempat yang didedikasikan khusus untuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi seluruh stakeholder industri asuransi, masyarakat termasuk agen asuransi jiwa di dalamnya.

Dengan berfokus pada pematuhan standar praktik dan kode etik serta meningkatkan kualitas agen melalui sistem pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan AAJI, berupaya memastikan bahwa industri asuransi jiwa di masa depan memiliki agen-agen lebih terlatih, profesional, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Apa yang ingin Anda sampaikan mengenai profesi agen asuransi jiwa saat ini dan di masa mendatang?

Agen asuransi jiwa sesungguhnya memahami bahwa tugas utamanya adalah untuk meningkatkan literasi dan inklusi asuransi jiwa kepada masyarakat luas dengan fokus pada perlindungan konsumen. Pekerjaan ini merupakan profesi yang mulia. Sebagai seorang agen, mereka selalu mengingatkan masyarakat akan pentingnya proteksi asuransi di tengah meningkatnya biaya pendidikan, pelayanan kesehatan dan kebutuhan penunjang kesejahteraan masyarakat Indonesia di masa yang akan datang.

Agan sebagai ujung tombak perusahaan asuransi jiwa yang menjadi representasi perusahaan di hadapan nasabah. Agen asuransi jiwa memberikan tanggung jawab untuk dapat menjaga hubungan baik dengan para nasabah. Selain itu, agen juga diharapkan tidak hanya menjual produk asuransi tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya asuransi dan juga profil keuangan untuk menciptakan kehidupan masa depan lebih baik.

Di era digitalisasi saat ini, para agen asuransi jiwa diharapkan dapat terus belajar dan memperkaya pengetahuannya akan teknologi agar dapat meningkatkan kualitas layanannya kepada nasabah dan masyarakat.



Judul	Benarkah Penerapan IFRS 17 ‘Pil Pahit’ bagi Industri Asuransi?
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg12&13&14
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Benarkah Penerapan IFRS 17 'Pil Pahit' bagi Industri Asuransi?

PTIS merupakan sindrom distal dari berbagai jenis infeksi sistemik. Penyakit ini dikenal sebagai *Primary Atypical Pneumonia Syndrome* (PAPS) karena untuk pertama kalinya ditemukan pada anak-anak yang terinfeksi oleh suatu bentuk *Mycoplasma pneumoniae* di Indonesia melalui Penelitian Asam Lambung (PALS) di Alimatus Solikhah Hospital (PALS 2001). Penyakit ini merupakan bentuk pernapasan akut yang disebabkan oleh infeksi *Mycoplasma pneumoniae* yang menimbulkan sindrom pernapasan akut yang berlangsung lebih dari 4 minggu. Penyakit ini akan berlanjut jika tidak diobati dengan adekuat (Sugeng, 2002).

peraturan ekonomi nasional, baik sebagai prosedur pelaksanaan maupun sebagai pedoman bagi para pejabat yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi nasional, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 1965 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Keuangan, Undang-Undang No. 12 Tahun 1968 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, dan Undang-Undang No. 14 Tahun 1968 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kehakiman dan Hukum.

DNK merupakan suatu program penelitian kefarmasian di Institut nasional sebagai salah satu program kerja pemerintah dalam meningkatkan mutu layanan para pasien melalui peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit. Salah satu program kerja DNK adalah melakukan penelitian, pengembangan, dan inovasi teknologi farmasi yang akan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Salah satu program kerja DNK adalah melakukan penelitian, pengembangan, dan inovasi teknologi farmasi yang akan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK, Ogi Prasebjono, mengatakan bahwa sektor industri perasuransian memegang peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional baik sebagai provider jasa pertanggungan atau pengelola risiko bagi masyarakat dan pelaku usaha, maupun sebagai investor institutional yang mengisi kebutuhan pendanaan jangka panjang.

Sebelumnya, Asosiasi Industri Jasa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Indonesia (AAI) juga telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan implementasi PSAR di antaranya melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta pengembangan sistem berbasis teknologi modeling berbasis artificial neural network asuransi.

Menyisapti langkah baik negara tersebut, semua perusahaan asuransi asuransi harus bertaat. Untuk itu, pemerintah Indonesia harus segera menerapkan IFRS 17. Bahkan, dalam asuransi memberikan selangannya akan pendapatan IFRS 17 ini kepada Media Asuransi. Untuk itu, Dewan Pengawas Keuangan, Badan Penyelenggara, yang mengemukakan bahwa IFRS 17

yang sudah tertuang dalam Roadmap Industri Asuransi Jwa Indonesia, saat ini.

Baru merupakan babak tidak ada yang berubah terkait dengan IPRS 1998. Misalnya, tanggal pengembalian tidak berubah lagi di Januari 2002, dan masing-masing perusahaan sudah jelas di Januari 2002. Tiga perusahaan tingkat kerugian anggota baik AAI maupun AAII terus meningkat. Tingkat pertanggung-jawaban pada 31 Desember nanti, tidak ada persen atau baru 90 persen tingkat keajaiban, jika pertanggung-jawaban sama. Jadi, semua lembaga meyakini akan memperoleh dan untuk

sebesar-besarnya yang menarik untuk kita lihat adalah dampak dari penerapan IPBIS 12 yang seperti biaya untuk beli kotornya, biaya konstitusi Air Sungai Mekar dan lainnya itu merupakan biaya. "Tetapi hal itu juga memandangnya sebagai biaya penerapan atau biaya implementasi di awal, tidak disebut," ungkap Bod yang ditentang oleh para akademisi.

Menyusul terbitnya, 1985, *Al-Bihar* PT Asuransi Sinar Mas Bernas MM Narmah, rangkaian bahwa Asuransi Sinar Mas sudah siap menanggapi 1985, *Al-Bihar* 2002, "Selain, kami juga sudah menetapkan sistem yang kami patuhi nanti bisa disesuaikan kepada perubahan asuransi lain termasuk asuransi oleh Asuransi Sinar Mas, kata Bernas yang dibarengi di sekuritas Agency Bina Invest 2002 di Samarinda akhir Juli 2002.

menyempatkan waktu di luar kelas
untuk memberikan bimbingan. Bila yang
benar, maka dari sistem teknologi

struktur daya manutannya, hingga sistem akuntansinya, dan lain sebagainya. "Namun, karena semua ini untuk kebaikan bersama, tidak seorang di Indonesia serta akan lebih meningkatkan ketertarikan, maka kita harus support upaya yang sudah dilakukan oleh regulator tersebut," kata Durrani.

111 DISEKSI KEMAHKAMAN & LAYANAN
KEMAHKAMAN PT. AMANAH TIGA PRATAMA
INDONESIA Tbk. BUKU KAHKAM :
Membangunlah Jarak Jarak dengan
menggunakan peralatan "Working
Height" Tiga Meter yang dipakai
untuk arak RUMI Pratiama bisa
meningkatkan persentase DRS
dari 10% PSAR ke 30% tahun 2023 dengan
mendukung Tim Implementasi DRS
7 terdidi dari berbagai fungsi seperti
Physical Accounting, Internal Audit,
IT, Investment & Treasury, Managemen
Strategic Planning & Managemen
Sustainability dan Human Capital &
Structure.

teknologi informasi, yaitu: (1) Tahun 2022 Tاجر membentuk E-Enterprise Resource Planning (ERP) dengan tujuan pemertakan data teknologi dan informasi sebagai alat teknologi untuk meningkatkan kinerja PSAN 74 di Tاجر. Insanres, "Sampai saat ini kami sudah Tاجر. Insanres sudah siap mengimplementasikan PSAN 74 di perusahaan sesuai timeline yang ditetapkan. Insanres implementasi awal dengan menggunakan cloud 3 Januari 2024 di implementasi penuh 1 Januari 2025" ungkap Erida kepala R&D Santas di

PT Zurich Indonesia Tbk. Edisi Tiga Negara, merupakan buku untuk membantu regulasi IFRS di Indonesia menunjukkan dan menyebutkan alternatif yang lebih kuat. Kita patut menyadari bahwa yang signifikan dalam peringkasan ini, sehingga dapat dipahami beberapa perusahaan mungkin perlu lebih banyak waktu untuk mengadaptasinya.

kami siap menerangkan semua



tersebut, sesuai label [ibu perin]. Rami beruntung tidak mengalami kendala ini melalui sistem awal pemilihan korresponden dan implementasi sistem awal," ujar Rini kepada M

dan kantor regional menampung perlu perbaikan standar IRI. Sementara itu, Direktur Utama PT Riaranti Indonesia (Rian Persero), Henry Wicakanta, mengatakan bahwa sampai saat ini pihaknya masih berusaha menerapkan IRI513 sesuai *with* yang ditetapkan. Indonesia itu telah menerapkan *Gap Assessment* IRI513 yang telah lengkap. Sedangkan IRI513 sebenarnya lebih bisa dijabarkan SDM dan *Software* IRI yang meliputi "Jalan" diperlukan juga yang lebih untuk meningkatkan hal tersebut, baik itu juga pada saat implementasi ataupun biaya pembangunan yang harus dibarengi oleh perusahaan.

bagi Salim dan Haidi & Tuti yang telah berpisah selama beberapa tahun.

Keperawatan sebagai konsep (Widada, 1978: 1), Henry menambahkan bahwa suatu disiplin yang memusatkan pada 1 Januari 2002, memfokuskan proses keperawatan sangat penting dan integral. Setiap pemenuhan asuhan harus melalui tiga proses dinamis dari *Top Analysis*, perubahan *Therapist* *Positive Paper*, Training, hingga implementasi dari 1981, sehingga

Maha Biayanya
Rendahnya TDR di suatu desa

Judul	Is the Application of IFRS-17 a 'Bitter Pill' for the Insurance Industry?
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg36&37&38
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

English Section

Is the Application of IFRS-17 a 'Bitter Pill' for the Insurance Industry?

The plan to implement the international Financial Reporting Standard (IFRS) 17 in the insurance industry has been going around since mid-2017. Conventional and sharia insurance and reinsurance companies in the country are likely to implement this rule starting in early January 2025. How will insurance players prepare their companies for the implementation of IFRS-17 with less than 1.5 years remaining?

IFRS 17 is a financial accounting standard issued by the International Financial Reporting System (IFRS) Board to regulate the internationally agreed accounting treatment for insurance contracts. The implementation of IFRS 17 or the one adopted in Indonesia to become Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 74 applies to all insurance companies without exception. The Financial Services Authority (OJK) also ensures that it will prepare carefully before implementing the new rules in early 2025.

OJK Chief Executive for Insurance, Credit Guarantee, and Pension Fund Supervision, Ogi Pradimayono, said that the insurance industry sector plays an important role in driving the national economic growth, both as a provider of coverage services or risk management for the public and business players as well as institutional investors that fulfil the customers' needs for long term funding.

On January 4, 2023, Meanwhile, the Association of Indonesian Life Insurance (AALI) and the Association of Indonesian General Insurance (AAGI) have also undertaken various programs to support the implementation of PSAK 74, including conducting outreach and training activities, as well as joint system development to support insurance companies' infrastructure readiness.

Industry Response

Responding to the positive steps taken by the regulator, all insurance and reinsurance companies continue their efforts toward the implementation of IFRS 17. Several insurance companies gave their views on their preparation efforts to implement PSAK 74 to Media Asuransi, including the Chairman of the AALI Management Board, Rudi Tunggabekti, who stated that the IFRS plan had also been included in the Indonesian Life Insurance Industry Roadmap.

Rudi said that there are no changes regarding IFRS implementation date, namely on January 1, 2025, and the parallel preparation is also set for January 1, 2024. "I believe the level of readiness of both AALI and AAGI members will certainly improve. In December, the level of readiness will be 100 percent or nearly so, percent. We will observe it together. So, everyone is increasingly aware of and preparing themselves to implement IFRS 17," Rudi explained.

Rudi added that the interesting aspect to see is the impact of the implementation of IFRS 17, such as costs to buy the system, pay consultants, hire special staff, and others, which are ready. "In this case, I see it as implementation costs in the early phase which is only needed once," said Rudi, who was met after a media workshop event last July 2023.

In response to IFRS 17, the Director of PT Asuransi Star Ma, Darned MIM Sumari, said that Asuransi Star Ma is ready to implement IFRS 17 in January 2025. "In fact, we have also prepared a system that we have that can later be offered to other insurance companies including other insurance companies of Asuransi Star Ma," said Darned who was met on the sidelines of the 2023 Agency Tours Control event in Banyuwangi at the end of July 2023.

Barnard also admitted that preparing IFRS 17 is not easy and requires a lot of money, starting from the adoption of technology system, and human resources, to the accounting system and so on. "However, because all of this is for the common purpose of the insurance industry in Indonesia. And that (insurance players) will be more careful in ensuring their insurance industry, we must support the effects that have been made by the regulator," she said.

Preparation efforts to implement the IFRS were also conveyed by the Director of Finance & Corporate Services of PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, Erih Haki. He said that in accordance with the "Reaching New Heights" company spirit, Tugu Insurance, an insurance company that is a subsidiary of an SOE company Pertamina, has planned to implement IFRS 17 or PSAK 74 into its existing financial reporting system. Tugu Insurance consists of various functions such as Financial Accounting, Internal Auditory, IT, Investment & Treasury Management, Strategic Planning & Management Accounting, and Human Capital & Services.

To support information technology, Erih added, in 2022 Tugu formed an Enterprise Resource Planning (ERP) team with the aim of updating the technology and information systems of the company as part of activities to support the implementation of PSAK 74 at Tugu Insurance. "Until today, we assess that Tugu Insurance is ready to implement PSAK 74 in the company according to the set timeline. The implementation plan begins with a transitional period starting January 1, 2024, and full implementation on January 1, 2025," said Erih to Eri Santosa from Media Asuransi.

Separately, the President Director of PT Zurich Indonesia Tbk, Edhi Pajala Nopra, said that to comply with IFRS 17 regulations, stronger actuarial capabilities and resources are needed as well as the potential for significant investment in system upgrades. Therefore, it is understandable that some companies may need more time to make preparation steps.

"Preparations for adoption started in 2017 and were in the transition to shift to IFRS 17 reporting internally from January 1, 2023, so we are ready to implement the rules locally if necessary. We are fortunate to have overcome this obstacle through early start, comprehensive training, and early system implementation," Edhi told M Pajala from Media Asuransi.

Furthermore, Edhi explained that Zurich Indonesia had prepared an IFRS 17 report for the Zurich Group's internal reporting since 2017 and implemented internal reporting that took effect on January 1, 2023. He also emphasized that the Zurich Group and regional offices fully support the standard change.

Meanwhile, President Director of PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), Benny Waworuntu, said that until now the company is still trying to implement IFRS 17 in accordance with the specified time. Indonesia Re has completed the Gap Assessment and Requirement Phase. "Currently, Indonesia Re is in the Solution Phase and the Build & Test Phase which are carried out simultaneously," he told Media Asuransi.

Regarding the urgency of implementing IFRS 17, Benny added that until January 1, 2025, it requires to embark on a very long and detailed preparation process. Every insurance company must go through every process starting from Gap Analysis, preparation of Technical Position Paper, and Transition, to implementation of the IFRS 17 system, so that the company can produce IFRS 17 financial reports.

Expensive

The application of IFRS 17 requires large funds is not a rumor but a reality that must be faced by all insurance and reinsurance companies. According to Benny Waworuntu, given that IFRS 17 is far more complex compared to the previous IFRS, it certainly requires qualified human resources and IT systems.

So, a large amount of money is needed to accommodate the above matters, be it costs during implementation or ongoing costs that must be incurred by insurance and reinsurance companies. Human resources are also a key factor that will influence the application of IFRS 17. The challenge for insurance companies is the limited human resources with accounting and actuarial skills. So insurance companies need to consider the services of external consultants in helping them to prepare the implementation of IFRS 17," said Benny.

Another view was also conveyed by the President Director of PT Indo Asia, Liana Ali, that the most constraints depend on the preparatory process being carried out by each company. The company chooses to learn continuously through the process of training, seminars and workshops as well as discussions with experts with regard to the implementation of IFRS 17.

"In addition, the company has also prepared human resources who have the ability, and capability in their fields according to needs. The technology used must be compatible with the characteristics of the system and work well with the company, making it easier to integrate the data. And, create an Adhik team if needed in the process in order to coordinate the preparation process. As for the rest of IFRS 17, the company treats it as a long-term technology investment for the actuarial calculation system and IFRS 17 reporting," Liana Ali told Eri Santosa from Media Asuransi.

Regarding the challenges of implementing IFRS 17, President Director of Asuransi Jawa Barat Pratama, Lanny, also stated that the biggest challenge to implementing IFRS 17 is mainly due to the technical complexity and significant changes required in accounting systems, processes and policies.

Besides that, every insurance company must adjust their calculation model and accounting records in accordance with the products offered by each insurance company," said Lanny.



36

MEDIA ASURANSI | Agustus 2023 | No. 391 | Tahun XLIII

English Section

Regarding the high cost of implementing IFRS 17, Lanny said that the biggest challenge is the technical complexity and significant changes when compared to the previously used financial records. Of course, it must be started by ensuring that the human resources of each insurance company understand this. "The process must be carried out in stages, starting from conducting training related to understanding the IFRS 17 to adjusting the technical model and developing the internal systems of each company," concluded Lanny.

In order to deal with the high cost of implementing IFRS 17, the Director of Great Eastern Life Indonesia, Fandi Arfan, said that in general, the costs, human resources, and technology are obstacles to moving towards implementing the IFRS 17, and have different reasons depending on the conditions of each insurance company.

According to Fandi, there are several steps that may be taken by insurance companies, namely first carrying out careful planning of the identification and analysis of all aspects related to the implementation of IFRS 17, including costs, human resources, and technological needs, then making detailed project plan, with clear stages and realistic deadlines.

Second, the proper allocation of resources by setting an adequate budget in an efficient and targeted manner for the implementation project, including the cost of procuring technology and training human resources. Third, involve a team that is competent, collaborative, and experienced in implementing IFRS 17, as well as providing training and support to the team so that they are ready to face challenges that may arise.

Furthermore, the fourth is change management policy, namely preparing a clear and comprehensive change management plan to deal with changes that will occur due to the implementation of IFRS 17, communicating changes properly to all related parties, and engaging them in this process.

"And, finally, consult with experts. If needed, consider getting help from consultants or financial experts who have experience in the implementation of IFRS 17," said Fandi Arfan.

37

MEDIA ASURANSI | Agustus 2023 | No. 391 | Tahun XLIII

Judul	Budi Tampubolon Kesiapan Anggota Semakin Meningkat
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Rencana penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) 17 di perasuransian
Halaman/URL	Pg16
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Budi Tampubolon
Kesiapan Anggota
Semakin Meningkat



Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon menyampaikan bahwa saat ini semua perusahaan asuransi dan reasuransi terus berbenah menuju penerapan IFRS 17. Bahkan untuk di industri asuransi jiwa rencana IFRS tersebut juga sudah tertuang dalam Roadmap Industri Asuransi Jiwa Indonesia.

Budi mengatakan bahwa tidak ada yang berubah terkait dengan rencana penerapan IFRS 17 tersebut. Yakni, untuk tanggal implementasinya tidak mengalami perubahan tetap 1 Januari 2025 dan *running parallel* nya juga sudah jelas tanggal 1 Januari 2024. Saat ini beberapa perusahaan asuransi jiwa baik yang lokal maupun *joint venture*, sudah ada yang mulai menerapkannya.

"Saya percaya tingkat kesiapan anggota baik AAJI maupun AAJI tentu meningkat. Tinggal pertanyaannya apakah pada 31 Desember nanti, sudah 100 persen atau baru 95 persen tingkat kesiapannya, kita perlukan bernama sama. Jadi, semua semakin menyadari dan mempersiapkan diri untuk menerapkan IFRS 17 ini. Saat ini semua perusahaan sedang melakukan simulasi mengenai IFRS ini," ungkapnya yang ditemui saat acara *media workshop* AAJI, Juli 2023.

Menurut Budi, saat ini yang sedang dicermati oleh beberapa pihak adalah tiap *company* tidak seragam karena tergantung dengan isi portofolio isi dapur dari masing-masing perusahaan asuransi. Jadi, begini ada biaya implementasi, tapi ada juga biaya dampak keuangan dari hasil penerapan.

"Jadi, nanti ada produk-produk yang lumayan tidak terdampak atas PSAK 74 seperti produk-produk yang murni risiko terkena dampak tapi tidak terlalu besar, termasuk juga unitlink tidak terlalu terdampak. Tetapi ada juga produk-produk asuransi yang berpotensi terdampak dari penerapan PSAK 74 ini seperti produk-produk yang serba *guaranteed endowment* mungkin dampaknya lebih besar, apalagi kalau jangka panjang," katanya.

Budi Tampubolon menyampaikan harapannya, semua anggota industri asuransi jiwa ini dapat melalui masa-masa penerapan PSAK 74 ini dengan sebaik-baiknya. Selain itu dapat melalui dampak-dampak keuangan yang ditimbulkan akibat dari penerapan PSAK 74 dengan mudah.

"Tanggung jawab AAJI adalah memastikan setiap anggota, berdiskusi dengan para anggota, melihat kesiapan setiap anggota dan menyampaikan gambaran itu kepada regulator," tutur Budi. ■ Wahyu Widhiastuti

Judul	Jumlah Tenaga Pemasar Asuransi Jiwa Menyusut
Nama Media	Ujungpandang Ekspres
Newstrend	AAJI mencatat jumlah tenaga pemasar industri asuransi jiwa
Halaman/URL	Pg2
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Jumlah Tenaga Pemasar Asuransi Jiwa Menyusut

MAKASSAR, UPEKS -- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat jumlah tenaga pemasar industri asuransi jiwa turun pada kuartal I-2023.

Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu menyampaikan pada kuartal I-2023, jumlah tenaga pemasar pada industri asuransi jiwa mencapai 566,7 ribu orang. "Jumlah itu turun sekitar 0,7%, jika dibandingkan kuartal I-2022," ucapnya.

Terkait era yang serba digital saat ini, Togar mengatakan, tenaga pemasar mau tidak mau harus mampu beradaptasi agar tetap relevan dengan perkem-

bangsan yang terjadi.

Secara umum, ia menilai, setiap perusahaan memiliki kebijakannya masing-masing terkait menambah atau mengurangi jumlah tenaga pemasarnya seiring perkembangan teknologi digital yang makin cepat.

Terlepas dari hal tersebut, Togar menerangkan beberapa perusahaan asuransi jiwa telah menjalankan berbagai program peningkatan kemampuan penggunaan teknologi digital oleh tenaga pemasar. Dengan demikian, dapat makin menjangkau sekaligus meningkatkan kepuasan nasabah. (aca)

Judul	Generali Indonesia Kembali Raih Top Agent of The Year
Nama Media	Sumut Pos
Newstrend	Generali Indonesia yang memenangkan Top Agent of The Year 2022
Halaman/URL	Pg7
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

TAA AAJI ke-36

Generali Indonesia Kembali Raih Top Agent of The Year

JAKARTA - Membuktikan prestasi di industri asuransi di Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia) kembali memenangkan penghargaan tertinggi dalam ajang Top Agent Award Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (TAA AAJI).

Dalam penyelenggaraan TAA AAJI ke-36 yang diikuti oleh seluruh perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, Thio Siu Lie memenangkan Top Agent of The Year 2022 dengan poin tertinggi dibandingkan dengan para peserta lainnya. Ini merupakan kedua kalinya selama dua tahun berturut-turut, Generali Indonesia meraih predikat ini yang sebelumnya dimenangkan oleh Budi Purnama Dewi sebagai Top Agent of The Year 2021.

Pada ajang yang sama, selain dari kanal pemasaran agency, Lista Hariyanti Siregar tenaga pemasar bancassurance Generali Indonesia juga mendapatkan anugerah sebagai Top 4 by Policy untuk kategori Bancassurance.

Edy Tuhirman selaku CEO Generali Indonesia, mengungkapkan,



RAIH PENGHARGAAN: Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Budi Tampubolon dan Agen Generali Indonesia, Thio Siu Lie bersama Edy Tuhirman CEO Generali Indonesia saat menerima penghargaan acara Top Agent Award Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia yang ke-36.

suatu kebanggaan besar dua tahun berturut-turut tenaga pemasar Generali Indonesia bisa menyandang predikat Top Agent of The Year. "Selain dari kanal distribusi keagenan, kami juga meraih penghargaan untuk tenaga pemasar kanal distribusi bancassurance, Generali Indonesia berkomitmen penuh dalam mendukung peningkatan kemampuan dan profesionalitas para agen, antara lain dengan menghadirkan inovasi melalui digitalisasi yakni platform untuk pelatihan, perekrutan serta dukungan lainnya yang dibutuhkan. Kami berkomitmen untuk terus mencetak agen-agen berkualitas yang akan mendampingi dan melayani nasabah," sebutnya.

Berbagi kebahagiaannya, Thio Siu Lie sebagai pemenang Top Agent of The Year menyampaikan terima kasih atas penghargaan yang diberikan. Pencapaian ini, sebutnya tidak lepas dari dukungan banyak pihak, khususnya Generali Indonesia yang telah memberikan kesempatan baginya untuk bisa terus berkembang dan tentunya kepercayaan dari se-

luruh nasabah.

Ditambahkannya, menjalani profesi sebagai agen merupakan tugas mulia karena bisa membantu banyak orang memiliki masa depan yang lebih aman. "Bisa mendampingi nasabah merupakan kepuasan sendiri bagi saya, khususnya saat nasabah mengalami masa-masa sulit. Semoga penghargaan ini bisa memberikan inspirasi bagi para agen lain untuk bisa terus berprestasi," ujarnya.

Generali Indonesia sendiri saat ini memiliki lebih dari 10.000 agen berlisensi aktif di seluruh Indonesia yang beroperasi di lebih dari 80 kantor pemasaran yang tersebar di hampir 35 kota. Dengan konsep high touch dan high tech, para tenaga pemasar Generali terus fokus pada sentuhan langsung dan empati kepada nasabah karena Generali Indonesia percaya nasabah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Namun di saat yang sama, strategi perusahaan juga terus mengoptimalkan teknologi secara digital untuk proses yang lebih cepat dan efisien. (sli/tri)

Judul	Generali Dukung Borobudur Marathon di Makassar
Nama Media	Ujungpandang Ekspres
Newstrend	Generali Dukung Borobudur Marathon di Makassar
Halaman/URL	Pg7
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Generali Dukung Borobudur Marathon di Makassar



DUKUNG. Generali Indonesia turut andil dalam mendukung rangkaian Borobudur Marathon 2023, fun run Friendship Run 5K yang digelar di Kota Makassar, pada Minggu (19/8/2023) kemarin.

MAKASSAR, UPEKS-- PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia) kembali mendukung Borobudur Marathon dengan memberikan proteksi asuransi kepada

10.000 pelari pada November 2023 mendatang.

Sebagai rangkaian Borobudur Marathon 2023, fun run Friendship Run 5K hadir di 10 kota di Indonesia. Salah satunya di Ko-

ta Makassar yang digelar pada Minggu (19/8/2023) kemarin.

Dalam acara ini, Generali Indonesia juga turut hadir memeriahkan acara dengan menyediakan mini medical check up gratis bagi pelari dan pengunjung serta membuka kesempatan bagi masyarakat dan pelari yang ingin mengetahui proteksi Generali lebih detail.

Dukungan pada Borobudur Marathon 2023 juga menjadi bagian dari wujud value Generali, live the community, yang berarti Generali bergerak aktif tumbuh bersama masyarakat dan komunitas dimana Generali berada.

Chief Marketing Officer Generali Indonesia, Vivin Arbi-

anti Gautama merasa bangga karena bisa kembali hadir menjadi bagian dari Borobudur Marathon 2023. "Di ajang ini, suatu kebahagiaan bagi kami bisa memberikan perlindungan kepada pelari agar mereka bisa menjadi versi terbaik dari diri mereka saat mengikuti race dan mencetak personal best," ungkapnya.

Vivin menegaskan, pihaknya terus mengencangkan komitmennya, mengingat masih tingginya angka klaim jiwa dan kesehatan yang dibayarkan. Untuk periode Januari hingga Juli 2023, lanjut dia, Generali Indonesia telah membayarkan total klaim senilai Rp608,2 miliar untuk 123.000 kasus klaim. **(mit/rif)**

Judul	Generali Indonesia Cetak Agen Berkualitas
Nama Media	Manado Post
Newstrend	Generali Indonesia Cetak Agen Berkualitas of The Year 2022 dengan poit tertinggi
Halaman/URL	Pg3
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Generali Indonesia Cetak Agen Berkualitas

MANADO - Membuktikan prestasi di industri asuransi di Indonesia, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia) kembali memenangkan penghargaan tertinggi dalam ajang Top Agent Award Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (TAAAJI).

Dalam penyelenggaraan TAAAJI ke-36 yang diikuti oleh seluruh perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, Thio Siu Lie memenangkan Top Agen

of The Year 2022 dengan poin tertinggi dibandingkan dengan para peserta lainnya.

Ini merupakan kedua kalinya selama dua tahun berturut-turut, Generali Indonesia meraih predikat ini yang sebelumnya dimenangkan oleh Ibu Budi Purnama Dewi sebagai Top Agent of The Year 2021. Pada ajang yang sama, selain dari kanal pemersan agency, Lisa Hariyanti Sitegor tenaga pemasar bancas-

surance Generali Indonesia juga mendapatkan anugerah sebagai Top 4 by Policy untuk kategori Bancassurance.

Edy Tuhirman selaku CEO Generali Indonesia, mengungkapkan, suatu kebanggaan besar dua tahun berturut-turut tenaga pemasar Generali Indonesia bisa merai predikat Top Agent of The Year. Selain dari kanal distribusi konvensional, kami juga meraih penghargaan untuk tenaga pemasar kanal distribusi



Edy Tuhirman

bancassurance.

Generali Indonesia berkesempatan dalam mendukung peningkatan kemampuan dan profesionalitas para agen, artinya lain dengan menghadirkan inovasi melalui digitalisasi yakni platform untuk pelatihan, peningkatan dukungan-diklat-an lainnya yang dibutuhkan, bukan hanya untuk saat ini tapi juga di masa mendatang. "Inilah bukti, Generali Indonesia adalah tempat yang tepat untuk bertam-

bahan mencapai prestasi. Untuk itu, kami berkesempatan untuk terus mencetak agen-agen berkualitas yang akan mendampingi dan melayani nasabah dengan hati-hati dengan visi kami yang bertujuan untuk menjadi Lifetime Partner nasabah," ungkapnya.

Generali Indonesia sendiri saat ini memiliki lebih dari 10.000 agen berlisensi aktif di seluruh Indonesia yang beroperasi di lebih dari 80 kantor pemasaran yang tersebar di

hampir 35 kota.

"Dengan konsep high touch dan high tech, para tenaga pemasar Generali terus fokus pada sentuhan langsung dan empati kepada nasabah karena Generali Indonesia percaya nasabah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Namun di saat yang sama, strategi perusahaan juga terus mengoptimalkan teknologi secara digital untuk proses yang lebih cepat dan efisien," tukasnya. (ayu)

Judul	Tenaga Pemasar Generali Raih Penghargaan Top Agent Award AAJI
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Generali Indonesia yang memenangkan Top Agent of The Year 2022
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

Tenaga Pemasar Generali Raih Penghargaan Top Agent Award AAJI

NERACA

Jakarta - PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia) kembali memenangkan penghargaan tertinggi dalam ajang Top Agent Award Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (TAAAJI). Dalam penyelenggaraan TAAAJI ke-36 yang diikuti oleh seluruh perusahaan asuransi jiwa di Indonesia, Thio Sui Lie memenangkan Top Agent of The Year 2022 dengan poin tertinggi dibandingkan dengan para peserta lainnya. Ini merupakan kedua kalinya selama dua tahun berturut-turut, Generali Indonesia meraih predikat ini yang sebelumnya dimenangkan oleh Budi Purnama Dewi sebagai Top Agent of The Year 2021.

Pada ajang yang sama, selain dari kanal pemasaran agency, Lita Hariyanti Siregar tenaga pemasar bancassurance Generali Indonesia juga mendapatkan penghargaan sebagai Top 4 by Policy untuk kategori Bancassurance.

Eddy Tabitman selaku CEO Generali Indonesia, mengungkapkan suatu kebanggaan besar dua tahun berturut-turut tenaga pemasar Generali Indonesia bisa menyandang predikat Top Agent of The Year. Selain dari kanal distribusi keagenan, Generali juga meraih penghargaan untuk tenaga pemasar kanal distribusi bancassurance. Generali Indonesia berkomitmen penuh dalam mendukung peningkatan kemampuan dan profesionalitas para agen, antara lain dengan menghadirkan inovasi melalui digitalisasi yakni platform untuk pelatihan, peningkatan serta dukungan-dukungan lainnya yang dibutuhkan, bukan hanya untuk saat ini tapi juga di masa mendatang.

"Ini tak bukan, Generali Indonesia adalah tempat yang tepat untuk bertumbuh dan mencetak prestasi. Untuk itu, kami berkomitmen untuk terus mencetak agen-agen berkualitas yang akan mendampingi dan melayani nasabah dengan baik sejalan dengan visi kami yang bertujuan untuk menjadi Lifetime Partner nasabah," kata Eddy seperti dikutip dalam keterangannya, kemarin.

Berbagi kebahagiaannya, Thio Sui Lie sebagai pemenang Top Agent of The Year menyampaikan rasa terima kasih atas penghargaan yang sangat luar biasa. Pencapaian ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak, khususnya Generali Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk bisa terus berkembang dan tentunya kepercayaan dari seluruh nasabah.

"Menjalani profesi sebagai agen merupakan tugas mulia karena bisa membantu banyak orang memiliki masa depan yang lebih aman, dan bisa mendampingi nasabah merupakan kepuasan sendiri bagi saya. Masuknya saat nasabah mengalami masa-masa sulit. Semoga penghargaan ini bisa memberikan inspirasi bagi para agen lain untuk bisa terus berprestasi," pungkasnya.

INA. @khan

Judul	Berita Foto - Perluas Layanan
Nama Media	Koran Jakarta
Newstrend	Prudential Indonesia dan Prudential Syariah berkomitmen untuk memperluas jangkauan perlindungan
Halaman/URL	Pg5
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive

» Perluas Layanan



KORAN JAKARTA/WAHYU AP

» Presiden Direktur Prudential Indonesia Michellina L. Triwardhany (dua kiri) meresmikan program Desa Maju Prudential di Desa Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Selasa (22/8). Prudential Indonesia dan Prudential Syariah berkomitmen untuk memperluas jangkauan perlindungan kepada lebih banyak keluarga di Indonesia untuk mewujudkan keluarga yang sehat, terlindungi, dan lebih sejahtera.

Judul	Berita Foto - GENERALI INDONESIA RAIH TAA AAJI
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Generali Indonesia yang memenangkan Top Agent of The Year 2022
Halaman/URL	Pg3
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Positive



Judul	Prudential Indonesia Persilakan KPK Bongkar Dugaan Praktik Pencucian Uang dari Proyek Fiktif
Nama Media	jpnn.com
Newstrend	Prudential Indonesia Persilakan KPK Bongkar Dugaan Praktik Pencucian Uang
Halaman/URL	https://www.jpnn.com/news/prudential-indonesia-persilakan-kpk-bongkar-dugaan-praktik-pencucian-uang-dari-proyek-fiktif
Tanggal Berita	2023-08-23
Sentimen	Negative

Powered by [i20010](#)

Prudential Indonesia Persilakan KPK Bongkar Dugaan Praktik Pencucian Uang dari Proyek Fiktif

Selasa, 22 Agustus 2023 - 09:54 WIB



PRUDENTIAL



jpnn.com, JAKARTA - Prudential Indonesia menyatakan pihaknya akan bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kasus dugaan pencucian uang.

Untuk diketahui, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menduga uang hasil rasuah proyek fiktif di PT Amarta Karya (BUMN) ada yang dicuci lewat perusahaan asuransi Prudential Indonesia.

"Prudential Indonesia senantiasa menghormati dan mematuhi segala proses penyidikan yang dilakukan KPK dengan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya sebagai saksi," kata Chief Customer and Marketing Officer

Prudential Indonesia Karin Zulkarnaen dalam keterangannya, Senin (21/8).

Please do not reply this email

For editorial contact : aaji.info@aaji.or.id

